

**SIKAP SUPORTER *THE JAK MANIA* TERHADAP  
SPORTIFITAS DALAM PERTANDINGAN SEPAK BOLA**

(Studi Kasus Suporter Sepak Bola *The Jak Mania*, Jakarta)

**FIRDAUS**

**4115086892**



**Skripsi ini Ditujukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapat  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
PRODI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**SIKAP SUPORTER *THE JAK MANIA* TERHADAP  
SPORTIFITAS DALAM PERTANDINGAN SEPAK BOLA**

(Studi Kasus Suporter Sepak Bola *The Jak Mania*, Jakarta)

**FIRDAUS**

**4115086892**



**Dosen Pembimbing I : Yasnita Yasin. S.Pd., M.Si**

**Dosen Pembimbing II : Raharjo. S.Pd., M.Si**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**PRODI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si  
NIP: 196304121994031002

### TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. H.Suhadi, M.Si <i>Ketua</i>	.....	.....
2.	Dwi Afrimetty Timoera, S.H.. M.H <i>Sekretaris</i>	.....	.....
3.	Yasnita Yasin. S.Pd., M.Si <i>Dosen Pembimbing I</i> <i>(Anggota)</i>	.....	.....
4.	Raharjo. S.Pd., M.Si <i>Dosen Pembimbing II</i> <i>(Anggota)</i>	.....	.....
5.	Dr. Sarkadi, M.Si <i>Penguji Ahli</i>	.....	.....

**Tanggal lulus : 20 Januari 2016**

## ABSTRAK

FIRDAUS, *Sikap Suporter The Jak Mania Terhadap Sportifitas dalam Pertandingan Sepak Bola (Studi Kasus Suporter The Jak Mania, Jakarta)*. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran penyebab terjadinya bentrokan suporter yang dilakukan oleh sekelompok suporter sepak bola pada umumnya *The Jak Mania* dan untuk mengetahui secara lebih mendalam sikap suporter sepak bola pada khususnya kelompok suporter Persija, baik anggota *The Jak Mania*, komunitas suporter *The Jak Mania* maupun simpatisan suporter Persija.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu, kajian pustaka, observasi partisipan (pengamatan), wawancara, dan teknik dokumentasi. untuk memberi gambaran serasa jelas dan terukur mengenai Sikap Suporter *The Jak Mania* Terhadap Sportifitas dalam Pertandingan Sepak Bola.

Hasil pengamatan dilapangan dan wawancara terhadap beberapa suporter, komunitas suporter Persija baik itu yang anggota *The Jak Mania* ataupun simpatisan suporter Persija, secara garis besar pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu Sikap Ketidak puas terhadap hasil pertandingan, Faktor usia sangat berpengaruh terhadap sikap supporter, ego kedaerahan antar kampung, dan faktor sejarah perpecahan kerajaan Pasundan yang kini masuk ke dalam ranah sepak bola.

*Keyword: Suporter, The Jak Mania, Bentrokan*

## ABSTRACT

FIRDAUS, *attitude Supporters of The Jak Mania Against sportsmanship in the Football Match (Case Study Supporters of The Jak Mania, Jakarta)*. Thesis, Jakarta: Program Pancasila and Citizenship Education Study (PPKn), Department of Social and Political Sciences, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in January 2016.

This study aims to find a picture causes of the clashes of supporters carried out by a group of football fans in general, *The Jak Mania* and to know in depth the attitude of football fans in particular a group of supporters of Persija, both members of *The Jak Mania*, community supporters of *The Jak Mania* and Persija supporters sympathizers.

This research uses descriptive method with qualitative approach using research steps, namely, literature review, participant observation (observation), interviews, and documentation techniques, to give a clear and measurable picture about the attitude the Supporters, *The Jak Mania* towards sportsmanship in the Football Match.

The results of the field observations and interviews of some supporters, community supporters of Persija whether it is a member of *The Jak Mania* or sympathizers supporters of Persija, an outline in the establishment and attitude improvement will be determined by several factors, namely the attitude of dissatisfaction towards the results of the match, the age factor is very influential on the attitude of the supporters, ego regionalism between villages, and historical factors Pasundan kingdom divisions is now entered into the realm of football.

Keyword: Supporters, *The Jak Mania*, Clashes

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun  
dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

**Nama** : **Firdaus**

**No. Registrasi** : **4115086892**

**Tanda tangan** :

**Tanggal** : **20 Januari 2016**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : **Firdaus**  
**No. Registrasi** : **4115086892**  
**Program Studi** : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**  
**Jurusan/Fakultas** : **Ilmu Sosial Politik/Ilmu Sosial**  
**Jenis Karya** : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul : **“Sikap Suporter The Jak Mania Terhadap Sportifitas dalam Pertandingan Sepak Bola”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 20 Januari 2016

Yang menyatakan

**Firdaus**

## LEMBAR MOTTO

*Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri. BERJUANGLAH!! MENANGKANLAH!!*  
(Ir. Soekarno)

Jangan pernah berhenti bermimpi ..!

karena mungkin suatu saat nanti mimpi kalian akan menjadi kenyataan

(Bambang Pamungkas)

**Tidak ada kata terlambat untuk berubah, masa lalu hanyalah pendewasaan dalam diri, hidupmu tidak ditentukan oleh orang lain melainkan diri kamu sendiri.**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk alm. Papa dan Kakakku yang telah tiada.  
Untuk Mama aku tercinta yang tidak pernah lelah berdoa dan mengorbankan jiwa raganya.  
Dan untuk *someone* yang telah mendoakanku hingga saat ini.**



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan cintanya kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, bersama keluarga, sahabat, dan juga umat-nya.

Syukur alhamdulillah akhirnya saya dapat menyelesaikan laporan ini dengan seluruh kemampuan dan semangat dalam menyusun proposal penelitian ini menjadi sebuah hasil karya yang bisa saya jadikan sebuah pelajaran yang sangat berharga.

Terima kasih kepada kedua orang tua saya, terutama ibu saya tercinta yang setiap detik serta dalam setiap hembusan nafasnya selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi yang lebih baik lagi, karena ibu, saya terus mengejar dan merealisasikan mimpi-mimpi ini. Dalam setiap sujudku pun aku selalu mendoakan semoga aku tidak telat dalam memberikan yang terbaik untukmu. Terima kasih juga tidak lupa saya ucapkan kepada abang serta kk saya yang selalu memberikan semangat yang tak terhingga. Untuk alm. Bapak dan abang saya ini adalah doa kalian kepada saya yang terus berusaha menjadi lebih baik lagi, semoga amal ibadah diterima oleh Allah swt, amin.

Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada Ibu Yasnita Yasin, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bpk Raharjo. S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing II. Berkat beliau saya bisa memperoleh berbagai ilmu dan kesempatan dalam membuat skripsi ini dengan semua kemampuan saya sehingga saya bisa mencoba untuk mengembangkan ilmu yang telah saya dapatkan. Dengan segala hormat dan bangga saya ucapkan untuk selalu mengenang anda. Terima kasih juga saya ucapkan kepada bapak Drs. H. Suhadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik serta dosen pembimbing akademik saya yang telah memberikan ilmu sehingga saya dapat menempuh dan melewati pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Terima kasih saya ucapkan kepada suporter Persija Jakarta dan seluruh pengurus The Jak Mania yang telah mengizinkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada bung Ferry, ayah Rico, bang Tirta,

bang Irlan, The Jak Mania Barrabravas manggarai dan anggota-anggota *The Jak Mania* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk menjadikan suporter Persija menjadi lebih baik lagi. Sukses untuk *The Jak Mania* dan Persija Jakarta.

Terima kasih buat keluarga besar Pkn Non Reg 2008 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan masa-masa indah dalam perkuliahan yang tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya. Semoga kalian sukses diluar nanti dan jangan pernah melupakan kenangan indah inai. terim kasih untuk Sangga, Fadil, Moncos dan Idan yang tak pernah lelah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Proposal penelitian yang saya susun ini berkaitan dengan sikap suporter *the jak mania* terhadap sportifitas dalam pertandingan sepak bola, karena sikap suporter *the jak mania* terhadap sportifitas dalam pertandingan sepak bola masih kurang baik dikarenakan seringnya terjadi bentrokan atau tawuran antar suporter sepak bola, sangat beragam alasan permasalahannya. Seharusnya sikap emosional dalam suporter sepak bola jangan di luapkan dengan bentrokan antar sesama suporter sepak bola *The Jak Mania* karena kita sebenarnya adalah saudara, Seharusnya kita benar-benar mengerti dan paham maksud dari bhineka tunggal ika dan juga harus mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Semoga proposal penelitian ini bisa bermanfaat baik bagi saya khususnya, maupun bagi mahasiswa dan orang yang telah membaca pada umumnya. Apabila di dalam proposal saya ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam tata cara bahasa dan pembahasannya, saya mohon ma'af. Karena, saya masih dalam proses belajar untuk kearah yang lebih baik. Akhir kata, saya hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah bersedia untuk terus memotivasi saya. dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk orang yang membacanya.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Jakarta, 20 Januari 2016

Firdaus

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Fokus Penelitian .....	13
1.4 Perumusan Masalah .....	13
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Sikap suporter the jak mania .....	15
2.2 Sportifitas dalam pertandingan sepak bola .....	19
2.3 Penelitian yang relevan .....	24
2.4 Suporter Sepak Bola Persija Jakarta (The Jak Mania) .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tujuan Penelitian .....	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Penentuan “setting” .....	30
3.4 Langkah-Langkah Penelitian .....	30

3.5 Teknik Kaliberasi dan Keabsahan Data .....	32
3.6 Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	35
4.2 Hasil Temuan .....	43
4.3 Pembahasan Hasil penelitian .....	64
4.4 Pemetaan Temuan Penelitian Dan Hasil Penelitian .....	69
4.5 Pembentukan dan Perubahan sikap .....	70
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Implikasi .....	73
5.3 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR 1.1 Pemetaan Hasil Temuan .....</b>	<b>6</b>
<b>GAMBAR 1.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Sikap Suporter .....</b>	<b>48</b>
<b>GAMBAR 1.3 Pemetaan Temuan Penelitian .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Pemain Persija .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 1.2 Struktur Kepengurusan <i>The Jak mania</i> .....</b>	<b>41</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suporter yang tengah bersemangat mendukung tim kesayangannya, sebenarnya begitu menarik untuk diamati, suporter tidak terlihat hanya sebagai kerumunan massa biasa. Mereka berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik itulah yang membuat kita dengan mudah dapat mengenal suporter dari kelompok lain yang barangkali juga berada dalam stadion yang sama.

Mengapa perhatian kita tertuju pada para suporter yang asik bersorak dalam pertandingan sepak bola? Jawabannya bukan semata karena jumlah mereka yang begitu banyak, tetapi karena mereka sering bergerak, berteriak, melambaikan tangan, beratraksi, serta menggunakan jersey tim kesebelasan yang mereka sukai. Hal-hal mencolok itulah yang kemudian menimbulkan keunikan tersendiri.

“Suporter merupakan salah satu bentuk perilaku kolektif. Perilaku kolektif mengacu pada perilaku sekelompok orang yang muncul secara spontan dan tidak terstruktur sebagai respon terhadap kejadian tertentu yang di dalamnya adanya suatu tujuan. Tujuan untuk mendukung tim kesayangannya”.<sup>1</sup>

Pertandingan sepak bola buka satu-satunya rangsangan yang membuat suatu suporter berkumpul. Rasa kebersamaan mendukung situasi untuk saling memberikan pengaruh antarsuporter dengan mudah. Bayangkan jika suporter hanya berkumpul di

---

<sup>1</sup> Rizal S. Nugroho, dkk. *Pemain Kedua Belas*. Yogyakarta. Ekspresi Buku : 2013. Hal 30

stadion tanpa ada yang mempengaruhi mereka untuk bernyanyi sambil melakukan tarian selaras dan kompak. Orang-orang mungkin akan menyebutnya sebagai penonton biasa walaupun mereka lengkap dengan seluruh atribut khas tim yang dibelanya.

Suporter juga tampak saling bersama, baik secara penampilan maupun perilaku, ada keinginan untuk terlihat serasi dengan sesama suporter. Misalnya, baju dan atribut yang dikenakannya, semua mereka pakai demi mendapatkan pengakuan sebagai suporter, jelaslah bahwa suporter akan memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan orang-orang yang akan menonton festival musik jaz, acara televisi, atau para partisipan kampanye partai politik.

Dalam situasi penyesuaian yang dibentuk oleh setiap suporter, penularan sosial berlangsung sangat cepat. Suasana hati serta perasaan atau suatu sikap yang tidak rasional dan tanpa disadari mudah menyebar. Penularan sosial ibarat suatu gejala hipnotis. Layaknya terhipnotis, suporter tidak lagi memikirkan kepentingan pribadinya, melainkan mengikuti apa yang dibutuhkan kelompoknya.

Setiap individu memang memiliki kendali terhadap diri sendiri untuk memilih mana yang mau diikuti atau tidak. Namun, jangan heran jika dalam situasi atau kerumunan tertentu, orang bisa menjadi mudah terpengaruh. Sebagaimana telah terhipnotis, orang cenderung tidak berperilaku kritis dan menerima begitu saja. Suporter akan semakin terpengaruh jika apa yang mereka dengar dan lihat tampak meyakinkan. Misalnya, kebiasaan menari-nari dengan gaya tertentu. Jika kita bertanya kepada setiap suporter yang bersedia melakukannya, barangkali tidak



semuanya tahu kapan dan mengapa gerakan itu yang dipilih. Sugesti yang membuat kita menemukan siapa yang memulai suatu perilaku itu.

Meski tidak secara resmi tertulis, setiap kelompok suporter memiliki normanya masing-masing dan menjadi patokan identitas mereka sebagai suporter. Persamaan norma sesama suporter terjadi karena mereka memiliki peraturan serta kebiasaan tersendiri. Dalam tubuh kelompok suporter telah ada pemimpin tertentu. Beberapa orang ditunjuk untuk memimpin ritual yel-yel, menjaga agar perilaku suporter tetap kondusif, serta mengkoordinasi bentuk dukungan yang diberikan bagi klub tertentu. Terkait pimpinan ini, tidak semua kelompok suporter memiliki struktur kepengurusan. Kelompok suporter yang sudah menjadi sebuah organisasi resmi, tentu saja memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan pemilihannya pun dilakukan secara terencana dan sistematis. Namun, ada juga kelompok suporter yang tidak memiliki stuktur kepengurusan, karena bentuknya hanya sebuah komunitas. Namun dalam komunitas juga ada orang-orang tertentu yang dituakan. Merekalah yang secara kultur mengkoordinasikan anggota kelompok suporter tersebut.

Kita mudah saja mengaku diri sendiri dengan sebutan suporter sepak bola. Mungkin, modalnya cukup dengan rajin menonton pertandingan sepak bola, entah dari layar kaca maupun datang langsung ke stadion, jika ada yang bertanya apakah kita adalah suporter,acara nonton bareng menjadi alternatif utama saat musim pertandingan bola,mereka yang tidak bisa atau memang tidak mau susah payah menonton di stadion memilih untuk membuat stadion sendiri di rumah ataupun di tempat-tempat publik tertentu.

Sebagai suporter atau bisa disebut dengan pemain kedua belas, tentunya peran suporter juga harus dapat dirasakan oleh sebelas pemain lainnya. Untuk dapat berperan secara aktif, suporter tidak hanya cukup dengan datang ke stadion dan menonton pertandingan. Suporter bukan hanya orang yang menyukai olahraga sepak bola melainkan mendukung sepak terjang pemain kesayangannya dengan segenap jiwa dan raga.

Dalam individu suporter yang mengalami fanatisme, tim yang diidolakan selalu menjadi yang paling terbaik. Jika terjadi pelanggaran dalam sebuah pertandingan sepak bola mungkin saja dia akan bersikeras bahwa wasit yang tidak profesional. Dia juga bisa menyalahkan pemain tim lawannya bahkan fasilitas stadion seperti rumput lapangan bisa menjadi kambing hitamnya.

Fanatisme suporter adalah sebuah keadaan dimana suporter tersebut menyakini tim kesayangannya secara berlebihan sehingga bisa berakibat kurang baik. Fanatisme menjadi sebuah orientasi yang mempengaruhi suporter dalam merasa, berfikir dan bertindak.<sup>2</sup> Bagaimana pun, fanatisme merupakan salah satu tanda bahwa seseorang tidak setengah-setengah menjadi suporter. Dan beranggapan bahwa tim kesayangannya selalu hebat dan terbaik, memberikan dukungan yang nyata dan terasa. Meski tim kesayangannya sering kalah, ada sebuah keyakinan bahwa suatu saat nanti tim kesayangannya akan menjadi pemenang dan menjadi lebih baik lagi.

Sepak bola adalah cabang olah raga yang banyak digemari di dunia sejak zaman dahulu. Sekitar tujuh belas tahun yang lalu saat sepak bola Piala Eropa 1996

---

<sup>2</sup>Ibid hal 30

berlangsung di Inggris, banyak orang bilang sepak bola itu berasal dari Inggris. Mungkin banyak orang percaya. Lagipula, koran-koran Eropa saat itu juga ramai dan gegap gempita menulis, “Sepak bola kembali ke tanah leluhurnya!” Tapi konon kata filsuf, maka kita pun mencari berbagai sumber lain dan bisa kita temukan aneka info yang berbeda. Inggris cikal bakal sepak bola? Itu betul, jika awal sejarah bola dimulai akhir abad ke-19, saat Inggris pada 8 Desember 1863 meresmikan *Football Association* dengan segala aturan mainnya di Freemasons Tavern, Great Queen Street, London.

Itulah yang selanjutnya menjadi sistem sepak bola “konvensional”. Permainan bola pada abad ke-13 dari Florence itu menjalar ke berbagai negara Eropa lain. Salah satunya Inggris. Khalayak antusias. Tapi sisi lain antusiasme adalah kerusuhan. Akibatnya, Raja Edward II pada 1314 melarang Calcio tersebut. Oleh sang raja, Calcio disebut Football alias bola sepak atau sepak bola. Siapa masih main bola dengan kaki akan dipenjarakan, demikian sabda sang paduka. Larangan itu membuat sibuk para ahli pikir. Ditafsirkan, kaki itu di tempat rendah, pantas jika dilarang. Jadi yang rendah itu harus ditinggikan. Maka setelahberpikir itu lalu melahirkan permainan bola sundul, dengan kepala. Ini juga bikin heboh. Paling seru terjadi pada 1321. Akibatnya, ia juga dilarang!<sup>3</sup>

Sepak bola tidak terlepas dari kata suporter, yang dimana sepak bola dari zaman dahulu sudah ada suporternya, jadi kalau ditanya suporter terbentuk atau terlahir sejak awalnya sepak bola berdiri. Di Indonesia sendiri sepak bola terlahir

---

<sup>3</sup>Anung Handoko. Sepak Bola Tanpa Batas, (Yogyakarta: Kanisius : 2008) hal 34

sudah sejak lama, salah satu klub sepak bola yang sudah lama berdiri di Indonesia yaitu Persija Jakarta. Suporter Persija atau yang lebih dikenal dengan *The Jak Mania*, didirikan pada tahun 1997, adalah produk dari mantan Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso, yang bertekad dengan semangat sepak bola dan komunitas di dalam hati warga ibukota. *The Jak Mania* telah memiliki anggota terdaftar dengan KTA (Kartu Tanda Anggota) lebih dari 50.000 orang, hal ini belum termasuk simpatisan Persija Jakarta yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia yang jumlahnya jauh melebihi anggota *The Jak Mania* itu sendiri. *The Jak Mania* memiliki beberapa slogan yang diantaranya "Gue Anak Jakarta, loyalitas tanpa batas dukung Persija" dan "Tinggalkan ras, tinggalkan suku demi satu tekad dukung Persija jadi juara". Jakarta miniaturnya Indonesia karena semua suku ada di Jakarta termasuk di dalam *The Jak Mania* ada yang dari suku Betawi, Sunda, Batak, Jawa, Manado, Ambon dan lain-lain. Selain itu di dalam *The Jak Mania* sendiri banyak terdapat beragam profesi dari anggotanya dari *Jak Online*, [www.jakmania.org](http://www.jakmania.org), *Jak Scooter*, *Ontel Oren* untuk penggemar scooter dan sepeda ontel, *JaKampus* yg terdiri dari mahasiswa dari berbagai kampus hingga dari kalangan pekerja, wiraswastawan dan professional yang tergabung dalam *JaKantor Community*.

Dari sekian kasus kerusuhan suporter, fenomena suporter Persija Jakarta sangat menyita perhatian. Beberapa diantaranya yaitu saat melihat laga kandang Persija melawan musuh bebuyutannya Persib Bandung di stadion Gelora Bung Karno di Jakarta. Suporter Persija diperiksa oleh petugas Polda Metro Jaya dan menemukan puluhan senjata tajam, dan kemudian sejumlah suporter itu diamankan. Ada lagi saat

keberangkatan menuju stadion para suporter banyak yang melanggar lalu lintas diantaranya naik di atas kap mobil, atau pun tidak memakai helm saat menaiki motor. Gesekan antar suporter Persija pun banyak terjadi yang berujung tawuran antar korwil suporter Persija itu sendiri yang dipicu dendam lama. Menurut pengurus *The Jak Mania* semua itu dilakukan oleh para simpatisan Persija yang mengaku *The Jak Mania*, karena para suporter resmi *The Jak Mania* selain mempunyai kartu anggota, pengurus pun mengeluarkan kostum resmi bagi para anggota *The Jak Mania*, yakni untuk kostum pertama bertuliskan "Gue Anak Jak", cetakan kedua - Satu Jakarta semua, cetakan ketiga-Jakmania 12 dan cetakan ke empat kaos merah putih.

Kelompok suporter *The Jak Mania* menyayangkan, sikap polisi yang tidak memberikan izin keramaian kepada panitia pelaksana pertandingan Persija Jakarta. Ketua Umum *The Jak Mania*, Muhammad Larico Ranggamone, mengatakan polisi memutuskan pertandingan bakal tetap tanpa penonton, jika dilangsungkan pada Jumat, Sabtu dan Minggu. Sementara untuk Senin sampai Kamis, ada kemungkinan dihadiri penonton. Menurut Larico, keputusan itu dibuat usai polisi melakukan rapat koordinasi dengan manajemen Persija Jakarta dan *The Jak Mania*. "Mereka (Kepolisian Daerah Metro Jaya) beralasan, Stadion Utama Gelora Bung Karno adalah pusat bisnis yang memerlukan perhatian lebih," katanya saat dihubungi, Jumat (12/4). Larico menilai, sikap polisi tidak mementingkan kepentingan olahraga. "Hiburan masyarakat di Jakarta sudah mati. SUGBK sudah menjadi tempat bisnis. Polisi lebih mengedepankan memberikan izin bagi kegiatan di luar olahraga," tuturnya. Pertandingan lanjutan kompetisi Indonesia Super League Persija Jakarta

menghadapi Persidafon, Minggu nanti, tanpa penonton. Sebelumnya, pada laga menghadapi Persiram Raja Ampat di SUGBK, Sabtu kemarin, penonton juga dilarang menyaksikan laga itu di stadion.<sup>4</sup>

Sportifitas dalam olahraga merupakan sikap yang sangat utama untuk menjadikan dan memperindah sebuah pertandingan. Banyak sekarang orang yang tidak mengerti makna sportifitas dan hanya mementingkan sebuah kemenangan. Apabila dalam bertanding sikap sportifitas tidak dilaksanakan, maka pertandingan akan terlihat kacau dan tidak menarik untuk dilihat.

Banyak alasan dari semua pemain yang menyebabkan sikap sportifitas jarang dijunjung tinggi, seperti keputusan wasit yang memihak sebelah, kekalahan yang diderita timnya yang menyebabkan para suporter sepak bola menjadi tidak terima dengan keputusan wasit tersebut dan mengakibatkan kerusuhan. Hal semacam itu yang bisa membuat sportifitas di dalam olahraga sepak bola kurang baik. Padahal setiap sebelum pertandingan selalu dikibarkan bendera fair play.

Apabila para pemain sepak bola Indonesia tidak mempunyai sikap fair play, maka dunia olahraga Indonesia juga tidak akan bisa maju-maju untuk bersaing dengan club-club sepak bola di negara-negara lain.

Penyebutan istilah suporter sepak bola berbeda-beda di setiap negara, misalnya di Itali dikenal dengan sebutan *Tifosi*, di Amerika Latin dikenal dengan sebutan *Torsedor*, *Hooligans* untuk suporter tim nasional Inggris, dan lain-lain.

---

<sup>4</sup>[www.jakmania.org](http://www.jakmania.org), diakses pada tanggal 18 Maret 2014

Ditingkat klub-klub liga Indonesia juga dikenal sebutan untuk suporter beberapa klub seperti, *The Jak Mania* (Persija Jakarta), *Aremania* (Arema Malang), *Bonek* (Persebaya Surabaya), *Bobotoh* (Persib Bandung), *LA Mania* (Lamongan), *Pasopati* (Persis Solo), *Singamania* (Sriwijaya FC Palembang).

Kehadiran suporter bagi tim sepak bola tentu sangat diharapkan karena olahraga sepak bola sudah bukan sekedar olahraga dengan tujuan sempit yaitu menjaga kesehatan, melainkan sudah berkembang menjadi sebuah bisnis dan industri. Kehadiran suporter akan membawa semangat tersendiri bagi para pemain, karena segala teknik, keterampilan, kecepatan, kemahiran, dan seni bermain bola dapat dinikmati oleh orang lain. *Suporter* ketika mendukung, menonton, dan menikmati pertandingan sepak bola tentunya berharap mendapat hiburan olahraga yang memadai dan segar. Dengan segenap pengorbanan berupa biaya tiket, parkir dan transport yang dikeluarkan suporter untuk menyaksikan secara langsung tim kebanggaannya berlaga di stadion. Dengan biaya yang dikeluarkan tentu suporter berharap mendapatkan imbalan yaitu tim kebanggaannya memenangkan pertandingan.

Keberadaan suporter merupakan hal vital bagi klub sepak bola, karena pendapatan klub berasal dari tiket masuk pertandingan, sponsor, dan penjualan pernak-pernik klub yang dibeli oleh para penggemar klub atau suporter. Dari pendapatan itu klub atau tim membiayai industri olahraga yang dikelolanya, biaya-biaya tersebut untuk menutup biaya operasional seperti belanja pemain, gaji pemain, dan biaya pertandingan. Maka itu suporter menjadi pilar penyanggah panji-panji kebesaran klub sepak bola. Seharusnya para pengelola industri olahraga sepak bola

memberikan perhatian serius dalam membina kualitas suporternya, kuantitas penting tapi kualitas juga tidak kalah penting.

Suporter fanatik dalam dunia sepak bola sudah tidak asing dan itu hampir setiap negara yang mempunyai kompetisi sepak bola ada. Di Inggris misalnya, *Hooligans* sangat mengganggu dan cukup membuat resah penyelenggara pertandingan antar negara kelas dunia atau pun eropa. Kekhawatiran yang timbul dari pihak penyelenggara adalah apabila tim nasional Inggris mengecewakan penampilannya atau penampilan tim nasional Inggris jauh dari harapan para *hooligans*, akan terjadi kericuhan yang biasanya mengakibatkan kerugian materil yang cukup banyak. Untuk itu setiap panitia penyelenggara pertandingan liga, kompetisi tingkat benua maupun dunia selalu menyiapkan pengamanan yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Di Indonesia, kerusuhan suporter cenderung meningkat dan semakin anarkis. Pemicunya cukup kompleks, mulai dari fanatisme berlebihan kepada klub, soal wasit, kinerja panitia pertandingan, hingga minimnya sarana ekspresi suporter. Faktanya, dalam lima bulan terakhir, kerusuhan suporter meledak di sejumlah tempat di Tanah Air, seperti Jakarta, Tangerang, Yogyakarta, Surabaya, Solo, dan Makassar. Kekerasan suporter itu sudah di luar nalar dan akal sehat. Mereka pergi menonton sepak bola seperti akan berangkat tawuran, dengan membawa senjata tajam”.<sup>5</sup>

Pendukung Persebaya alias *bondo nekat* (bonek) memiliki slogan yang amat mengerikan, "*Salam Satu Nyali. Wani!*" Slogan ini sengaja dibuat untuk memotivasi

---

<sup>5</sup>[www.jakmania.org](http://www.jakmania.org) di akses pada tanggal 18 Maret 2014



bonek agar lebih berani dan nekat membela timnya. Dari sekian kasus kerusuhan suporter, fenomena suporter Persebaya Surabaya atau biasa dikenal dengan sebutan bonek sangat menyita perhatian. Salah satu kerusuhan yang melibatkan mereka adalah saat mereka ingin menyaksikan laga tandang Persebaya melawan Persib di Soreang, Bandung, 23 Januari. Meski Komisi Disiplin PSSI melarang bonek menonton laga itu, suporter Persebaya tetap berangkat ke Bandung. Sebagian besar naik kereta. Dalam perjalanan, mereka menganiaya wartawan di Solo dan menjarah pedagang kaki lima di Kulonprogo, Yogyakarta. Kerusuhan akibat lawatan bonek itumerenggut nyawa bonek karena terjatuh dari kereta dan menelan kerugian material lebih dari Rp 1 miliar.<sup>6</sup>

Kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial dan budaya pada zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, sehingga anak-anak muda ini mereaksi dengan cara yang khas pula terhadap stimulasi yang ada.<sup>7</sup>

Dari berbagai kejadian yang ada bentrokan antar suporter di bawah ini salah satu contohnya, seperti: Suporter Persija Jakarta, *The Jak Mania*, bentrok dengan sesama pendukung Jakmania lainnya di Stadion Gelora Bung Karno. Untuk menghentikan tawuran, polisi menembakkan gas air mata. Namun di luar stadion, *The Jak Mania* bentrok dengan warga Tanah Abang.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>[www.kompas.com](http://www.kompas.com)di akses pada tanggal 18 Maret 2014

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*,(Jakarta: penerbit: Rajawali Pers : 1986). Hal 101

<sup>8</sup><http://video.viva.co.id/read/11630-sesama-jakmania-tawuran--saling-lempar>, diakses pada tanggal 24 Mei 2014

Fakta kemudian menunjukkan bahwa semua tipe kenakalan remaja itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Di kota-kota industri dan kota-kota besar yang cepat berkembang secara fisik seperti di DKI Jakarta, terjadi kasus kejahatan atau kenakalan remaja yang jauh lebih banyak daripada dalam masyarakat “*primitive*” atau di desa-desa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Sikap Suporter *The Jak Mania* Terhadap Sportifitas Dalam Pertandingan Sepak Bola, di DKI Jakarta”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pemahaman pandangan tentang sikap suporter *The Jak Mania*?
- b. Apakah yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?
- c. Bagaimana proses pembentukan sikap kelompok suporter *The Jak Mania*?
- d. Bagaimana sikap *The Jak Mania* terhadap keputusan pihak keamanan?
- e. Apa yang dimaksud dengan sportifitas dalam suporter sepak bola?
- f. Apa saja yang mempengaruhi tidak sportifnya suporter di dalam pertandingan sepak bola?
- g. Motif apakah yang diperlihatkan suporter dalam melakukan tindakan kekerasan di luar stadion?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas, maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu fokus penelitian yaitu mengenai “sikap suporter *The Jak Mania* terhadap sportifitas dalam pertandingan sepak bola”.

Sedangkan untuk suporter sepak bola, penulis membatasi hanya suporter Persija Jakarta yang ada di wilayah DKI Jakarta, yang lebih dikenal dengan sebutan *The Jak Mania*.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis hanya akan menggali informasi dan mengkaji lebih mendalam: Bagaimana sikap suporter *The Jak Mania* terhadap sportifitas dalam pertandingan sepak bola?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat atau kegunaan teoritis:

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada

khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai pemahaman nilai-nilai persatuan di kalangan suporter sepak bola.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
- c. Sebagai bahan masukan kepada kelompok-kelompok suporter agar menjadi suporter sepak bola yang lebih baik.
- d. Mencari gambaran apakah penyebab terjadinya bentrokan sesama suporter sepak bola.
- e. Untuk mengetahui lebih mendalam lagi mengenai sikap suporter *The Jak Mania* terhadap sportifitas dalam pertandingan sepak bola.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca, baik itu suporter atau masyarakat biasa guna mencari informasi penyebab maraknya bentrokan suporter *The Jak Mania* yang terjadi di DKI Jakarta.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Sikap Suporter *The Jak Mania***

##### **2.1.1 Pengertian Sikap**

Sikap adalah perilaku seseorang yang terbentuk dalam suatu perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.<sup>9</sup> Biasanya sikap seseorang cenderung berbeda-beda tergantung dalam individu masing-masing seseorang tersebut. Selain itu sikap sendiri memiliki pengertian sebagai organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi relatif yang relatif ajeg yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada organisme untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Atau dalam bahasa sederhana sikap adalah kesediaan beraksi terhadap suatu hal.

Pengertian sikap sebenarnya tidak sesederhana persepsi umum yakni suatu sistem nilai tertentu pada kehidupan seseorang atau sekelompok orang, namun menyangkut hal-hal yang lebih mendasar dan bersifat kompleks pada seseorang. Beberapa definisi sikap dari beberapa ahli, menurut Thurstone dan Osgood (1988 : 3) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorabel) ataupun tidak mendukung (tidak favorabel) terhadap obyek tersebut. Allport (1988 : 3) menyatakan

---

<sup>9</sup>Kartini Kartono Loc. Cit, Hal 32

sikap merupakan semacam kesiapan bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Agaknya tidak keliru bila kita menafsirkan kesiapan dalam definisi ini sebagai kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki respon. Sutherland dan Wood Worth (1981 : 176) mengartikan sikap sebagai predeposisi untuk bertindak atau kecenderungan untuk mengadakan respon dengan cara-cara yang khas terhadap suatu obyek yang berupa orang atau situasi tertentu. Sedangkan Secord dan Backman (dalam Azwar 1995) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sekitarnya.<sup>10</sup>

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling beraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek.

#### **a. Komponen Sikap**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang membentuk struktur sikap ada tiga yaitu :

1. Komponen kognitif, berupa pengetahuan, kepercayaan, pandangan atau pikiran yang didasarkan pada informasi dan bagaimana orang mempersepsikan obyek sikap tersebut.

---

<sup>10</sup>Kartini Kartono Loc. Cit, Hal 41

2. Komponen afektif, menunjukkan dimensi emosional dari sikap. Komponen ini berhubungan dengan perasaan yaitu perasaan senang (positif) atau perasaan tidak senang (negatif).Komponen ini menunjukkan arah sikap.
3. Komponen konatif atau komponen perilaku (*action component*), melibatkan predisposisi untuk bertindak, berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek sikap.<sup>11</sup>

### **b. Ciri-ciri Sikap**

Sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

#### a. Sikap tidak dibawa sejak lahir

Berarti manusia dilahirkan tidak membawa sikap tertentu pada suatu objek. Oleh karenanya maka sikap terbentuk selama perkembangan individu yang bersangkutan. Karena terbentuk selama perkembangan maka sikap dapat berubah, dapat dibentuk dan dipelajari. Namun kecenderungannya sikap bersifat tetap.

#### b. Sikap selalu berhubungan dengan objek

Sikap terbentuk karena hubungan dengan objek-objek tertentu, melalui persepsi terhadap objek tersebut.

#### c. Sikap dapat tertuju pada satu objek dan sekumpulan objek

Bila seseorang memiliki sikap negatif pada satu orang maka ia akan menunjukkan sikap yang negatif pada kelompok orang tersebut.

#### d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

---

<sup>11</sup>[http://khuiruroside.blogspot.com/2012/08/pengertian-definisi-komponen-dan-ciri\\_3.html](http://khuiruroside.blogspot.com/2012/08/pengertian-definisi-komponen-dan-ciri_3.html) diakses pada tanggal 24 Mei 2015

Jika sikap sudah menjadi nilai dalam kehidupan seseorang maka akan berlangsung lama bertahan, tetapi jika sikap belum mendalam dalam diri seseorang maka sikap relatif dapat berubah.

e. Sikap mengandung perasaan atau motivasi

Sikap terhadap sesuatu akan diikuti oleh perasaan tertentu baik positif maupun negatif. Sikap juga mengandung motivasi atau daya dorong untuk berperilaku.<sup>12</sup>

**c. Teori Pembentukan dan Perubahan Sikap**

Secara garis besar pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor antara lain:<sup>13</sup>

1. Faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam individu yaitu kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisa pengaruh dari luar. Hal ini berhubungan erat dengan persepsi yang ada pada individu yang bersangkutan.

2. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar individu yang merupakan rangsang atau stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap.

---

<sup>12</sup>Ibid

<sup>13</sup>Ibid



#### **d. Macam-macam Sikap**

Sikap dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>14</sup>

1. Sikap sosial yang ditunjukkan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial.
2. Sikap individu yakni sikap yang dimiliki seseorang yang berkenaan dengan obyek yang bukan merupakan obyek sosial.

Disamping pembagian sikap sosial dan sikap individu di atas, sikap dibedakan atas sikap positif dan negatif. Sikap positif merupakan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penerimaan, membuat perhatian, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dan menguntungkan dimana individu itu berada. Sedangkan sikap negatif yakni sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku.

#### **2.2 Sportifitas dalam pertandingan sepak bola**

Sportifitas yaitu merupakan kata sifat yang berarti jujur dan ksatria atau gagah. Dan kata sportifitas yang sebagai kata benda mempunyai arti orang yang melakukan olahraga tersebut (harus) memiliki kejujuran dan sikap ksatria dalam bertindak dan berperilaku saat berolahraga, seperti disiplin, mengikuti ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama, terutama saat mengikuti suatu pertandingan atau perlombaan olahraga.

---

<sup>14</sup>Ibid

Jadi sportifitas suporter dalam pertandingan sepak bola adalah perilaku atau tindakan dari seorang atau sekelompok olahragawan yang memperlihatkan sikap jujur, kesatria, disiplin, dan menaati ketentuan dan peraturan pertandingan/perlombaan olahraga, untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Ciri-ciri sportifitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sikap adil (jujur) terhadap lawan, sikap bersedia mengakui keunggulan (kekuatan, kebenaran) lawan dan mengakui kekalahan (kelemahan, kesalahan) sendiri. Salah satu ciri bahwa ada ciri sikap sportif dalam diri kita adalah mengakui prestasi orang lain. Sekalipun orang lain itu adalah lawan dalam pertandingan. Kata sportifitas biasanya diidentikan dengan kompetisi dibidang olahraga karena memang asal katanya dari kata *sport* yang berarti olahraga.<sup>15</sup>

#### **a. hal-hal yang mempengaruhi sportifitas suporter dalam pertandingan sepak bola**

Sportifitas dapat terpengaruh ke dalam sikap yang negatif, diantaranya dapat terpengaruhi beberapa hal di bawah ini:<sup>16</sup>

##### 1. Gelisah

Gelisah adalah gejala takut atau dapat pula dikatakan taraf takut yang masih ringan. Biasanya rasa gelisah ini terjadi pada saat menjelang pertandingan akan dimulai. Rasa gelisah akan timbul apabila seseorang itu belum mengalami sendiri apa yang akan dilakukan ataupun adanya perasaan sentimen, kebingungan atau ketidak

---

<sup>15</sup>Evasasindo.blogspot.co.id diakses pada tanggal 18 Maret 2015

<sup>16</sup>Siobahcruel.wordpress.com diakses pada tanggal 18 Maret 2015

pastian. Rasa gelisah akan dapat berubah menggembirakan manakala penyebab datangnya rasa gelisah (pertandingan akan dimulai) tertunda pelaksanaannya.

Cara yang baik untuk menghindari atau mengurangi timbulnya kegelisahan adalah dengan jalan merasionalisasikan emosi, yaitu segala hal yang negatif dianggap positif. Hal-hal demikian dapat dilatih, yaitu dengan membiasakan untuk:

- 1) Merumuskan persoalan-persoalan yang sebenarnya merupakan sebab timbulnya kegelisahan secara jelas.
- 2) Memperhitungkan segala kemungkinan akibat yang terjadi dari yang paling ringan sampai yang terburuk.
- 3) Membuat persiapan untuk menghadapi setiap kemungkinan yang biasanya terjadi dengan segala rumus pemecahannya yang dapat dilakukan baik oleh diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain.
- 4) Menghadapi persoalan-persoalan dengan rasa siap dan tabah serta percaya pada kemampuan diri sendiri. Dengan cara –cara tersebut dapat diharapkan kegelisahan yang menjangkiti para olahragawan sedikit demi sedikit dapat dikurangi atau bahkan dapat dihindarkan.

## 2. Takut

Hampir semua orang mempunyai pengalaman-pengalaman yang menakutkan. Takut biasanya berakar pada pengalaman sebelumnya atau pada masa-masa lampau yang pengaruhnya terhadap tingkah laku dan kepribadian seseorang akan berbekas sepanjang hidup. Takut banyak macamnya, takut jika tim kesayangannya kalah di dalam olah raga sepak bola.

Rasa takut lebih baik jangan dimatikan sama sekali, tetapi dikendalikan. Misalnya seorang pemain sepak bola yang tidak memiliki ketakutan terhadap kekalahan dalam pertandingan yang akan diikuti. Ia akan berbuat apa yang dikehendakinya, akhirnya ia akan terseret oleh perasaan ” kalah ya biar”. Usaha yang kira-kira dirasa terlalu berat untuk meraih keunggulan nilai, cenderung untuk tidak dilaksanakan, karena dianggap terlalu menghabiskan tenaga di samping juga sikap berhati-hati menjadi berkurang. Konsentrasi menjadi buyar dan usaha-usaha untuk mencari kelemahan-kelemahan lawan tidak ada lagi

### 3. Marah

Marah dapat dikatakan sebagai reaksi kuat atas sesuatu yang tidak menyenangkan dan mengganggu pada seseorang. Ragamnya mulai dari kejengkelan yang ringan sampai angkara murka dan mengamuk. Ketika itu terjadi maka detak debar jantung semakin cepat, tekanan darah dan aliran adrenalin juga meningkat. Kalau sudah begini bisa-bisa perubahan psikologis akan menyebabkan timbulnya reaksi agresif dan pelakuan kasar dari sang pemarah.

Walau bersifat alami dan normal namun marah tidak timbul dengan sendirinya Ia merupakan respon dari seseorang ketika mendapat ancaman, hal yang membahayakan, kekerasan verbal, perlakuan tidak adil, kebohongan dan manipulasi oleh orang lain. Dengan kata lain marah timbul karena batas-batas emosi yang dimiliki telah terganggu atau terancam. Secara internal, marah bisa terjadi ketika menghadapi masalah-masalah pribadi, mengingat peristiwa yang sangat mengganggu pikiran, kekecewaan pada situasi lingkungan, kurang percaya diri dsb. Sementara

secara eksternal, marah bisa timbul karena, hak-hak pribadinya diperlakukan tidak adil dan mendapat ancaman.

Dalam pertandingan–pertandingan adalah sukar untuk dapat menghilangkan sumber dari kemarahan, sebab dalam dunia olahraga memancing kemarahan lawan adalah disengaja dengan harapan kalau lawan itu sudah tidak sadar lagi akibatnya dia ingin tetap bermain keras yang dapat mengakibatkan banyaknya energi yang dikeluarkan sehingga pada suatu saat dia akan kehabisan tenaga dan akan mudah dikalahkan.

Hal-hal seperti tersebut di atas harus disadari, dimengerti dan dikenali oleh para olahragawan, jangan sampai dia terpancing oleh siasat lawan untuk menjadi marah. Ingat marah memang dapat menimbulkan tenaga yang luar biasa, tetapi jangan sampai mengakibatkan hilangnya pertimbangan akal dalam menyalurkan timbulnya tenaga tersebut. Memanfaatkan tenaga tambahan itu, untuk usaha-usaha yang produktif. Untuk mengurangi akibat-akibat negatif yang dapat ditimbulkan oleh kemarahan perlu dicari bagaimana cara merendahkan kemarahan yang terjadi. Hal ini dapat diusahakan dengan cara:

- Menghambat spontanitas tindak kemarahan
- Mengurangi agresifitas tindakan
- Menanggapi kemarahan dengan usaha-usaha yang positif.
- Melupakan atau menghilangkan / menghindari sumber kemarahan

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Syarif, seorang mahasiswa PKN di Universitas Negeri Jakarta dengan judul Perilaku suporter sepak bola dengan studi deskriptif kualitatif suporter Persija Jakarta ditinjau dari psikologi sosial, adapun penelitian itu dilakukan oleh penulis pada tahun 2012.

Penelitian tersebut mempunyai kesimpulan sebagai berikut : Mayoritas perilaku suporter sepak bola pada khususnya kelompok suporter Persija cenderung agresif pada saat-saat tertentu.

Tidak semua perilaku suporter agresif, pada anggota resmi kelompok suporter *The Jak Mania* tertib dan terorganisir saat melakukan perjalanan ke stadion dan pada saat di dalam stadion.

### **2.4 Suporter Sepak Bola Persija Jakarta (*The Jak Mania*)**

Suporter Persija Jakarta atau yang lebih dikenal dengan sebutan *The Jak Mania* berdiri sejak Liga IV, tepatnya 19 Desember 1997. Markas dan sekretariat *The Jak Mania* berada di Stadion Menteng. Setiap Selasa dan Jumat merupakan rutinitas *The Jak Mania* baik itu pengurus maupun anggota untuk melakukan kegiatan kumpul bersama membahas perkembangan *The Jak Mania* serta laporan-laporan dari setiap bidang kepengurusan. Tidak lupa juga melakukan pendaftaran bagi anggota baru dalam rutinitas tersebut.

Ide terbentuknya *The Jak Mania* muncul dari Diza Rasyid Ali, manager Persija saat itu. Ide ini mendapat dukungan penuh dari Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso.

Sebagai pembina Persija, memang Sutiyoso sangat menyukai sepak bola. Ia ingin sekali membangkitkan kembali persepak bolaan Jakarta yang telah lama hilang baik itu tim maupun pendukung. Pada awalnya, anggota *The Jak Mania* hanya sekitar 100 orang, dengan pengurus sebanyak 40 orang. Ketika dibentuk, dipilihlah figur yang dikenal di mata masyarakat. Gugun Gondrong merupakan sosok paling ideal disaat itu. Meski dari kalangan selebritis, Gugun tidak ingin diberlakukan berlebihan. Ia ingin merasa sama dengan yang lain.

Pengurus *The Jak Mania* waktu itu akhirnya membuat lambang sebuah tangan dengan jari berbentuk huruf J. Ide ini berasal dari Edi Supatmo, yang waktu itu menjadi Humas Persija. Hingga sekarang, lambang itu masih dipertahankan dan selalu diperagakan sebagai simbol jati diri Jakmania.

Seiring dengan habisnya masa pengurusan, Gugun digantikan Ir. T. Ferry Indra Sjarief, Ia lebih akrab disapa Bung Ferry. Masa tugas Bung Ferry adalah periode 1999-2001 dan kembali dipercaya untuk memimpin *The Jak Mania* periode 2001-2003, 2003-2005. Bung Ferry inilah yang memimpin *The Jak Mania* hingga 3 periode. Di bawah kepemimpinan Bung Ferry yang juga pernah menjadi anggota suporter Commandos Pelita Jaya, *The Jak Mania* terus menggeliat. Organisasi *The Jak Mania* ditata dengan matang. Maklum, Bung Ferry memang dibesarkan oleh kegiatan organisasi. Awalnya, sangat sulit mengajak warga Jakarta untuk mau bergabung.

Beruntung, pengurus menemukan momentum jitu. Saat tim nasional Indonesia berlaga pada Pra Piala Asia, mereka menyebarkan formulir di luar stadion. Dengan

makin banyaknya anggota yang mendaftar sekitar 7200 anggota, dibentuklah Kordinator Wilayah (Korwil). Dan sampai pendaftaran terakhir saat ini terdapat lebih dari 30.000 anggota dari 50 Korwil. Setelah diadakan Pemilihan Umum Raya 2005, untuk memilih Ketua Umum yang baru, akhirnya terpilihlah Ketua Umum Baru periode 2005-2007 yaitu Hanandiyo Ismayani atau yang bisa dipanggil dengan Bung Danang.

Selain kegiatan mendukung Persija dalam pertandingan, anggota *The Jak Mania* juga memiliki kegiatan kumpul bersama yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at, dimana dalam kegiatan tersebut baik pengurus ataupun anggota membahas perkembangan *The Jak Mania* serta melaporkan laporan dari setiap bidang kepengurusan, tidak lupa kegiatan ini juga melakukan pendaftaran bagi anggota baru dalam rutinitas tersebut. Dalam kelompok *The Jak Mania* terdapat kelompok-kelompok seperti *Jak On Air* yaitu kelompok yang bekerja sama dengan Radio Utan Kayu yang setiap seminggu sekali mendatangkan pemain-pemain Persija, *Jak Angel* yaitu kelompok perempuan yang mendukung tim Persija, *Jak Online* yaitu kelompok yang mempunyai kegiatan untuk memberikan fasilitas informasi tentang Persija melalui jalur internet, *Jak Scooter* yaitu kelompok pengguna kendaraan vespa yang mendukung Persija, dan *Jak Adventure* adalah kelompok suporter yang mendukung Persija saat bertanding di kandang lawan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>[http://www.jakmania.org/ind/index.php?option=com\\_content&task=category&sectionid=6&id=23&Itemid=68](http://www.jakmania.org/ind/index.php?option=com_content&task=category&sectionid=6&id=23&Itemid=68) (diakses tanggal 05-02-2014)



### 2..1.2 Perbedaan istilah antara penonton dan suporter

Secara harfiah, istilah “penonton” berasal dari awalan *pe-* dan kata kerja *tonton* dalam bahasa Indonesia. Awalan *pe-* dalam hal ini berarti orang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan kata kerja. Bila kata kerjanya *tonton*, maka penonton berarti orang yang menyaksikan suatu pertunjukan atau tontonan.

Sementara itu menurut akar katanya, kata “suporter” berasal dari kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris *to support* dan akhiran (*suffict*) *-er*. *To support* artinya mendukung, sedangkan akhiran *-er* menunjukkan pelaku. Jadi suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suporta atau dukungan. Dilihat dari kedua pengertian di atas jelaslah apabila antara ‘penonton’ dan ‘suporter’ memiliki makna yang berbeda, terlebih lagi apabila kata tersebut digunakan dalam persepak bola.

Penonton adalah orang yang melihat atau menyaksikan pertandingan sepak bola, sehingga bersifat pasif. Sementara, itu Suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepak bola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim.

Terdapat tiga alasan dasar pemakaian istilah penonton pada kajian ini. Pertama, ‘penonton’ maknanya lebih luas daripada ‘suporter’, artinya setiap suporter adalah penonton, sebaliknya tidak semua penonton itu suporter. Kedua, tidak semua ‘suporter’ yang mendukung tim kesayangan dalam suatu pertandingan menggunakan atribut tim yang didukungnya, sehingga sulitlah bila mengidentifikasi apakah seseorang sebagai penonton atau sebagai suporter. Ketiga, baik penonton maupun

suporter juga bisa melakukan tindakan agresi ketika berada dalam suatu situasi dan kondisi lingkungan tertentu (Suryanto, 1996).<sup>18</sup>

Sejarah suporter sepak bola bisa dibilang sama tuanya dengan olahraga tersebut. Suporter sudah ada ketika sepak bola muncul. Tetapi peran mereka lebih terasa ketika sepak bola sudah dijadikan mesin industri. Negara eropa berperan penting dalam lahirnya kelompok-kelompok suporter. Diawali dengan *ultras* di Itali. Ketika itu apa yang dilakukan *ultras* cukup unik, *ultras* tidak hanya duduk diam sambil sedikit teriak saat menonton pertandingan sepak bola. *Ultras* juga melakukan teatrical lainnya, seperti bernyanyi bersama, memakai kostum yang sama, aneka jenis bendera, panji-panji dan spanduk raksasa, bom asap warna-warni, nyala kembang api dan yang lainnya. *Ultras* memang menjadi pelopor sepak bola yang terorganisasi dan memberikan warna baru dalam dunia sepak bola.

Aksi *ultras*, Italia diikuti dan menular kepada perilaku suporter lainnya seperti *Tartan Army* di Skotlandia, *Denmark dengan Rolligannya*. Bahkan klub-klub di eropa juga memiliki komunitas suporter seperti, *Liverpudlian (Liverpool)*, *Milanisti (AC Milan)*, *Internisti (Inter Milan)*. Klub-klub di Indonesia pun juga memiliki komunitas suporter seperti, *The Jak Mania (Persija)*, *Viking (Persib)*, *Aremania (Arema)*, dan lain-lain. Suporter sepak bola sudah menjadi kewajiban yang harus ada dalam setiap pertandingan sepak bola. Saking pentingnya suporter mendapat gelar sebagai pemain ke-12 dan tim. Saat ini suporter tidak hanya datang untuk menonton sepak bola, suporter juga menjadikan hidup suatu pertandingan.

---

<sup>18</sup>Suryanto, Psikologi. (Surabaya, penerbit: airlangga : 1884). Hal. 23-24

Namun semua dapat berbanding terbalik ketika mereka kehilangan kendali (out of control) dan berperilaku yang mencederai sportifitas karena adanya rasa kecewa dan frustrasi terhadap tim kesayangan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Anarkisme suporter seperti itu sering terjadi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Suporter juga memiliki sifat buruk. Sifat ini kadang-kadang yang membuat klub serasa memakan buah simalakama. Selain atraktif suporter juga terkadang bersifat anarkis, sifat anarkis itu membuat klub atau negara sering dirugikan.

Pada intinya suporter adalah sumber sportifitas, solidaritas, integritas, dan kemeriahan dalam sepak bola. Tetapi sepak bola juga menyimpan fanatisme yang sering berujung anarkis. Suporter dapat membuat sepak bola menjadi ternoda. Suporter acapkali melakukan penyimpangan sosial (*social deviation*) yang sangat merugikan baik dari sisi moral maupun materiil. Seringkali mereka beranggapan kemenangan adalah harga mati yang harus dibayar, tujuannya untuk membangun citra bahwa mereka menjunjung solidaritas.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran secara mendalam mengenai sikap suporter *The Jak Mania* terhadap sportifitas dalam pertandingan sepak bola.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta perilaku suporter sepak bola yang terjadi selama ini baik positif maupun negatif, serta kenyataan atau kejadian yang ada dan terjadi selama penelitian berlangsung.

#### **3.3 Penentuan “Setting” Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara langsung di setiap pertandingan Persija Jakarta, di stadion Gelora Bung Karno, Senayan selama beberapa pertandingan dan di beberapa koordinator wilayah (korwil) *The Jak Mania*, yang berada di wilayah DKI Jakarta dari bulan Maret tahun 2013 sampai bulan Mei 2015. Tempat berkumpul para anggota *The Jak Mania* atau lebih dikenal dengan *basecamp* yang berada di setiap wilayah yang ada di DKI Jakarta.

#### **3.4 Langkah-langkah Penelitian**

##### **A. Kajian Pustaka**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan melalui buku-buku (literature) mengenai pemahaman nilai-nilai, komunitas, kenakalan remaja dan buku-

buku sosial yang berkaitan dengan penelitian ini, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu pemahaman nilai-nilai persatuan dikalangan suporter sepak bola ditinjau dari kenakalan remaja.

### **B. Observasi Partisipatif**

Kegiatan ini akan dilakukan secara langsung oleh peneliti di setiap pertandingan Persija Jakarta, di stadion Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat dan mendatangi ke wilayah-wilayah tempat berkumpulnya para anggota *The Jak Mania* dengan melihat perilaku anggota *The Jak Mania* dalam mendukung dan berkumpul tim kesayangannya Persija Jakarta, untuk memperoleh data yang benar dan akurat mengenai perilaku suporter sepak bola.

### **C. Wawancara**

Dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku suporter sepak bola yang diajukan secara mendalam dan terarah. Kegiatan ini dilakukan melalui sejumlah rangkaian tanya jawab oleh peneliti terhadap informan yang dalam hal ini adalah anggota *The Jak Mania* yang datang dan terlibat langsung di stadion dalam mendukung Persija Jakarta berjumlah 30 orang. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang key informan yaitu 5 orang petugas kepolisian, 10 orang warga setempat *basecampThe Jak Mania* serta 15 orang penonton Persija yang bukan anggota *The Jak Mania* dengan instrument penelitian yaitu pedoman wawancara.

## **D. Teknik Dokumentasi**

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data melalui wawancara dengan orang informan dan *key informan* menggunakan recorder, dan pedoman wawancara. Selain itu dilakukan juga melalui foto yang di ambil saat wawancara dengan informan dan key informan serta aktivitas anggota *The Jak Mania* yang di lakukan baik di stadion maupun di luar stadion serta *basecamp* tempat anggota *The Jak Mania* kumpul sehari-hari. Secara keseluruhan proses penelitian ini memperoleh dokumentasi berbentuk foto dan rekaman suara dan arsip-arsip mengenai *The Jak Mania*.

### **3.5 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik kalibrasi keabsahan data dengan:

#### *1. Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh dari lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dari informan atau pemberi data.

#### *2. Audit Trial*

Audit Trial adalah proses konfirmasi data kepada yang memiliki otoritas lebih tinggi dari sumber pertama di tempat penelitian. Tujuannya adalah agar data yang didapat bisa di percaya atau tidak.

#### *3. Expert Opinion*

Expert opinion adalah proses konfirmasi kepada ahli. Setelah semua data dari observasi, wawancara, studi dokumenter telah didapat kemudian telah melewati

tahap member check, audit trial, maka agar data dari proses penelitian lebih dipercaya atau teruji kredibilitasnya data yang telah kita temukan kita konfirmasi kepada ahlinya.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dilakukan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Kemudian yang paling sering adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan jika telah menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **1. Profil Persatuan Sepak Bola Indonesia Jakarta (PERSIJA)**

###### **1.1 Sejarah Persija<sup>19</sup>**

Persija (singkatan dari Persatuan Sepak Bola Indonesia Jakarta) adalah sebuah klub sepak bola Indonesia yang berbasis di Jakarta. Persija saat ini berlaga di Liga Super Indonesia. Persija didirikan pada 28 November 1928, dengan cikal bakal klub sepak bola yang bernama Voetbalbond Indonesisch Jakarta (VIJ).

VIJ merupakan salah satu klub yang ikut mendirikan Persatuan sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) dengan keikutsertaan wakil VIJ. Pada tahun 1950 VIJ resmi mengganti namanya menjadi Persija Jakarta. Klub ini mendapatkan perhatian yang besar dari mantan Gubernur Jakarta, Sutowo, yang merupakan Pembina Persija. Sutowo pada tahun 1997 juga merupakan aktor dibalik pergantian warna kebesaran Persija dari merah ke oranye.

Pada zaman Hindia Belanda, nama awal Persija adalah VIJ (Voetbalbond Indonesische Jacatra). Pasca Republik Indonesia kembali ke bentuk negara kesatuan, VIJ berganti nama menjadi Persija (Persatuan sepak bola Indonesia Jakarta). Pada saat itu, NIVU (Nederlandsch Indisch Voetbal Unie) sebagai organisasi “Sejarah Persija”, Dalam [www.jakmania.org](http://www.jakmania.org) diakses pada tanggal 2 Juni 2012 tandingan PSSI

---

<sup>19</sup>[www.jakmania.org](http://www.jakmania.org) diakses pada tanggal 28 april 2014

masih ada. Di sisi lain, VBO (Voetbalbond Batavia en Omstreken) sebagai bond (perserikatan) tandingan Persija juga masih ada.

Seiring dengan berdaulatnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, NIVU bubar. Mungkin juga karena secara sosial politik sudah tidak kondusif (mendukung). Suasana tersebut akhirnya merembet ke anggotanya, antara lain VBO. Pada pertengahan tahun 1951, VBO mengadakan pertemuan untuk membubarkan diri (likuidasi) dan menganjurkan dirinya untuk bergabung dengan Persija. Dalam perkembangannya, VBO bergabung ke Persija.

## 1.2 Pemain Persija 2014/2015<sup>20</sup>

### Skuad Persija Musim 2015

Posisi	Nama	Tanggal Lahir
Kiper		
GK	Andritany Ardhiyasa	26 Desember 1991 (22 tahun)
GK	Adixi Lenzivio	29 September 1992 (22 tahun)
GK	Reky Rahayu	8 Mei 1994 (Usia 20)
Pemain Belakang		
DF	Ismed Sofyan (vice-captain)	28 Agustus 1978 (36 tahun)
DF	Syaiful Cahya	28 Mei 1992 (22 tahun),
DF	Alfin Ismail Tuasalamony	13 November 1992 (22 tahun)
DF	Vava Mario Yagalo	21 April 1993
DF	Rendy Siregar	14 September 1986 (28 tahun)
DF	Firmansyah	29 Januari 1995 (umur 19)
DF	Ambrizal	1 Februari 1981 (umur 33)
DF	Alan Emanuel Aciar	2/26/88
DF	Gunawan Dwi Cahyo	20 April 1989 (25 Tahun)

<sup>20</sup>[www.beritabola.info/.../daftar-pemain-skuad-persija-jakarta-2014.html](http://www.beritabola.info/.../daftar-pemain-skuad-persija-jakarta-2014.html)

Pemain Tengah		
MF	Rohit Chand	1 March 1992 (age 23)
MF	Abduh Lestalu	16 Oktober 1993 (21 tahun)
MF	Muhammad Ilham	22 Januari 1981 (33 tahun)
MF	Delton Stevano	16 September 1992 (22 tahun),
MF	Amarzukih	21 Juni 1984 (30 tahun)
MF	Gilbert Dwaramury	6 Januari 1993
MF	Rendi Saputra	28 April 1989 (25 tahun)
MF	Ramdhani Lestalu	5 November 1991 (23 tahun)
MF	Mahadirga Lasut	August 17, 1988 (26 tahun)
MF	Adam Alis Setyano	19-12-1993
MF	Novri Setiawan	11 November 1993 (umur 21)
MF	Stefano Lilipaly	10 January 1990 (24 tahun)
Penyerang		
FW	Yevgeni Kabayev	28 Februari 1988 (26 tahun)
FW	Greg Nwokolo	3 Januari 1986 (28 tahun)
FW	Bambang Pamungkas	10 Juni 1980 (34 tahun)
FW	Rudi Setiawan	13 Januari 1993(21 tahun)
FW	Andro Levandi	

### 1.3 Prestasi Persija<sup>21</sup>

a) Perserikatan :

1. Tahun 1931, Juara Perserikatan, sebagai VIJ Jakarta
2. Tahun 1933, Juara Perserikatan, sebagai VIJ Jakarta
3. Tahun 1934, Juara Perserikatan, sebagai VIJ Jakarta
4. Tahun 1938, Juara Perserikatan, sebagai VIJ Jakarta
5. Tahun 1964, Juara Perserikatan
6. Tahun 1973, Juara Perserikatan
7. Tahun 1975, Juara Perserikatan, bersama dengan PSMS Medan
8. Tahun 1977, Juara Perserikatan
9. Tahun 1979, Juara Perserikatan
10. Tahun 1990, Peringkat Ke-10 Perserikatan

<sup>21</sup>“Prestasi Persija”, Dalam [www.goal.com](http://www.goal.com) diakses pada tanggal 28 April 2015

## b) Liga Indonesia :

1. Tahun 1994, Peringkat Ke-18 Divisi Utama Wilayah Barat
2. Tahun 1995, Peringkat Ke-13 Divisi Utama Wilayah Barat
3. Tahun 1996, Peringkat 11 Wilayah Barat
4. Tahun 1998, Semifinalis
5. Tahun 1999, Semifinalis
6. Tahun 2001, Juara Liga Indonesia
7. Tahun 2002, 8 Besar Liga Bank Mandiri
8. Tahun 2003, Peringkat 8 Liga Bank Mandiri
9. Tahun 2004, Peringkat 3 Liga Bank Mandiri
10. Tahun 2005, Runner-Up Liga Indonesia
11. Tahun 2006, Liga Indonesia 8 Besar

## c) Liga Super Indonesia :

1. Tahun 2009, Peringkat 7 Liga Super Indonesia
2. Tahun 2010, Peringkat 5 Liga Super Indonesia
3. Tahun 2011, Peringkat 3 Liga Super Indonesia

## d) Piala Indonesia :

1. Tahun 2005, Runner-Up Copa Indonesia
2. Tahun 2006, Copa Indonesia Juara 3
3. Tahun 2007, Copa Indonesia Juara 3

## e) Prestasi Persija (Internasional)

1. Tahun 2000, Juara Piala Sultan Brunei Darussalam.

## 2. Profil Suporter Persija

### 2.1 Sejarah Pembentukan *The Jak Mania*

Keberadaan Persija dalam kancah Liga Indonesia dan bermain dalam Liga Super Indonesia memberikan warna tersendiri, bukan hanya permainannya yang menawan tetapi juga pada suporter pendukung yang menamai dirinya *The Jak Mania*. *The Jak Mania* adalah kelompok suporter pendukung tim sepak bola

Persija yang terbentuk karena suatu alasan, yaitu sama-sama mendukung tim sepak bola Persija dan berupaya untuk mengorganisir para suporter Persija. *The Jak Mania* berdiri sejak Liga Indonesia IV, tepatnya 19 Desember 1997. Pada awalnya *The Jak Mania* hanya terdiri dari 100 orang, dengan pengurus sebanyak 40 orang. Ketika dibentuk, dipilihlah figur yang dikenal di mata masyarakat Muhammad Gunawan SS atau yang lebih dikenal dengan Gugun Gondrong. Gugun Gondrong merupakan sosok yang paling dikenal saat itu dan memimpin *The Jak Mania* pada periode 1999-2000. Seiring dengan berjalannya waktu masa kepemimpinan Gugun Gondrong digantikan oleh Fery Indrasjarief yang memimpin selama 3 periode. Pada masa kepemimpinan Fery, *The Jak Mania* berhasil mendapatkan anggota sebanyak 30.000 dari 50 Koordinator Wilayah. Setelah diadakan Pemilihan Umum Raya 2005, untuk memilih Ketua Umum yang baru, akhirnya terpilihlah Ketua Umum Baru periode 2005-2007 yaitu Hanandiyono Ismayani atau yang bisa dipanggil dengan Bung Danang. Setelah kepemimpinan Bung Danang sekarang *The Jak Mania* dipimpin oleh Lariko Ranggamone. Para anggota *The Jak Mania* biasa memanggilnya dengan Ayah Riko.

Setelah kepemimpinan Bung Danang sekarang *The Jak Mania* dipimpin oleh Lariko Ranggamone. Para anggota *The Jak Mania* biasa memanggilnya dengan Ayah Riko. Sampai saat ini, di bawah pimpinan Ayah Riko selaku ketua umum *The Jak Mania*, anggota *The Jak Mania* telah mencapai 51.065 anggota dari 53 Korwil. Sejak terbentuknya *The Jak Mania*, para anggotanya menggunakan lambang dengan jari telunjuk dan ibu jari yang membentuk huruf “ J “. Ide

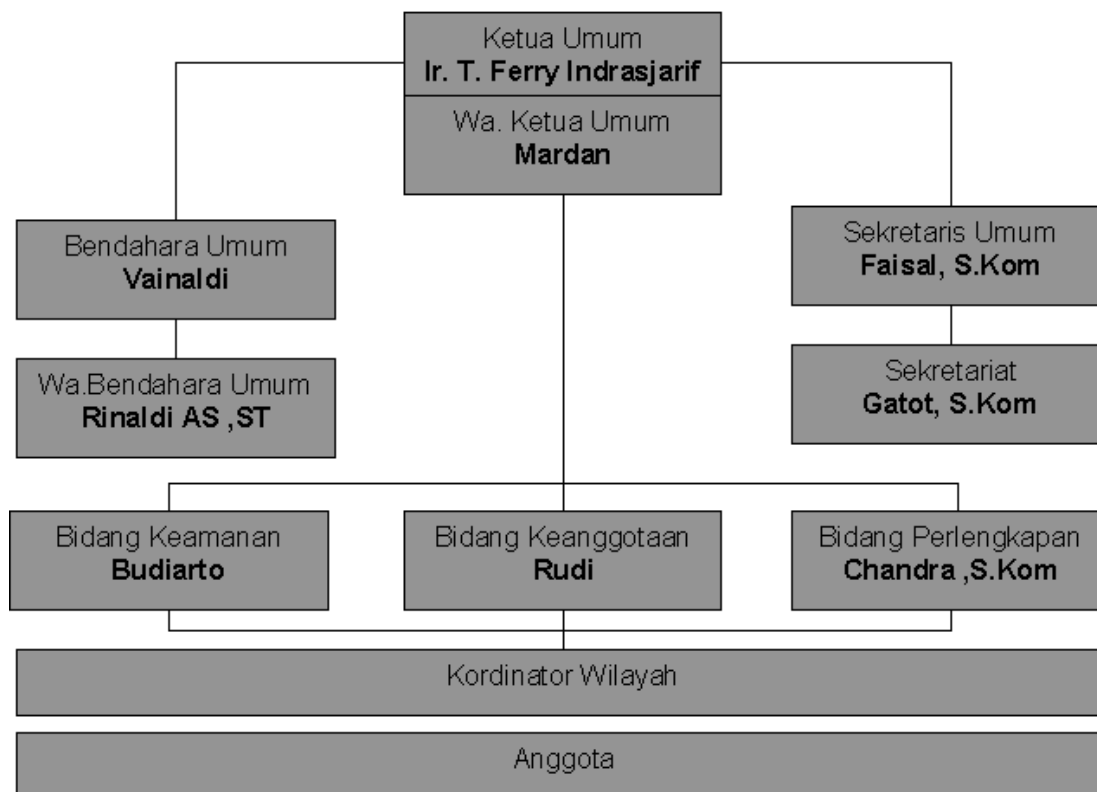
penggunaan simbol ini dicetuskan oleh Humas Persija pada tahun 1997, Edi Supatmo, bahkan hingga sekarang simbol tersebut menjadi identitas *The Jak Mania*.

*The Jak Mania* juga mendisain kaos untuk pakaian resmi para anggota. Kaos ini digunakan sesuai dengan tingkatan keanggotaannya. Misalkan kaos yang bertuliskan Gue Anak Jakarta adalah diperuntukan bagi para pemula, atau para anggota yang baru saja mendaftar secara resmi dalam komunitas *The Jak Mania*. Setelah masa keanggotaan mencapai satu tahun, anggota itu kemudian berganti kaos yang bertuliskan Satu Jakarta Satu, artinya pendukung penuh Persija. pada tingkatan ini setiap anggota diharuskan melewati masa dua tahun sebelum naik tingkat lagi menjadi *The Jak Mania* 12, yang artinya adalah pemain ke 12. jika ketiga tahapan tersebut telah terlewati (dicek lewat daftar ulang tiap tahun) Anggota Jakmania itu berhak mendapat gelar Merah Putih Indonesia, yang masa berlakunya seumur hidup. Tahapan ini adalah tataran tertinggi dalam jajaran *The Jak Mania*.

Selain kegiatan mendukung Persija dalam pertandingan, anggota *The Jak Mania* juga memiliki kegiatan kumpul bersama yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at, dimana dalam kegiatan tersebut baik pengurus ataupun anggota membahas perkembangan *The Jak Mania* serta melaporkan laporan dari setiap bidang kepengurusan, tidak lupa kegiatan ini juga melakukan pendaftaran bagi anggota baru dalam rutinitas tersebut.

Dalam kelompok *The Jak Mania* terdapat kelompok-kelompok seperti *Jak On Air* yaitu kelompok yang bekerja sama dengan Radio Utan Kayu yang setiap seminggu sekali mendatangkan pemain-pemain Persija, *Jak Angel* yaitu kelompok perempuan yang mendukung tim Persija, *Jak Online* yaitu kelompok yang mempunyai kegiatan untuk memberikan fasilitas informasi tentang Persija melalui jalur internet, *Jak Scooter* yaitu kelompok pengguna kendaraan vespa yang mendukung Persija, dan *Jak Adventure* adalah kelompok suporter yang mendukung Persija saat bertanding di kandang lawan.

## 2.2 Struktur Kepengurusan *The Jak Mania*<sup>22</sup>



<sup>22</sup>Arsip *The Jak mania*, diperoleh pada tanggal 15 April 2014

### 2.3 Disiplin Organisasi Yang Bersifat Larangan<sup>23</sup>

Disiplin organisasi Jakmania yang bersifat larangan adalah:

1. Anggota Jakmania dilarang menjadi anggota organisasi suporter lain.
2. Anggota Jakmania dilarang melakukan kegiatan yang merugikan nama baik dan kepentingan organisasi.
2. Anggota Jakmania dilarang melakukan kegiatan dan tindakan yang bertentangan dengan peraturan organisasi
3. Anggota Jakmania dilarang membocorkan rahasia organisasi
4. Anggota Jakmania dilarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap *The Jak Mania*
5. Anggota *The Jak Mania* dilarang melakukan dan atau menggunakan kekerasan fisik dan intimidasi dengan mengatasnamakan organisasi *The Jak Mania*.

### 2.4 Sanksi<sup>24</sup>

Sanksi yang dapat dijatuhkan terhadap anggota *The jakmania* atau pelanggaran disiplin organisasi terdiri atas:

1. Peringatan
2. Pembebasan tugas dari jabatan organisasi dan atau jabatan atas nama organisasi Jakmania

---

<sup>23</sup>Arsip *The Jak mania*, diperoleh pada tanggal 15 April 2014

<sup>24</sup>Arsip *The Jak Mania*, diperoleh pada tanggal 15 April 2014



3. Pemberhentian sementara (Skorsing)
4. Pemecatan (non aktif)

## 4.2 Hasil Temuan

### 1. Suporter Persija Jakarta (*The Jak Mania*)

Suporter *The Jak Mania* adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang merupakan wadah orang-orang yang mencintai atau ingin mendukung tim sepak bola Jakarta yaitu Persija. Di dalam kelompok suporter *The Jak Mania* terdapat berbagai suku, profesi, agama, umur, dan latar belakang status sosial yang berbeda-beda namun semuanya satu tujuan untuk mendukung dan men-support Persija. Berbeda dengan kelompok suporter Persib Bandung yang identik dengan suku sunda ataupun kelompok suporter Arema Malang yang identik dengan orang Malang, tetapi kelompok suporter Persija terdapat berbagai suku dan daerah. Keunikan inilah yang membuat suporter Persija atau yang lebih dikenal dengan *The Jak Mania* itu berbeda dari kelompok suporter sepak bola lainnya.

Tujuan pembentukan organisasi *The Jak Mania* untuk menghimpun, menggalang, dan mengarahkan suporter Persija. Seperti yang diungkapkan oleh Tirta Kurniawan atau yang akrab di kenal Bang Tirta selaku pendiri *The Jak Mania* yaitu sebagai berikut:

“...Merangkul warga Jakarta untuk mendukung Persija Jakarta, agar semua warga Jakarta mencintai Persija. Hingga sekarang meluas sampai ke daerah-daerah yang ada di Indonesia dan luar negeri.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri The Jak Mania, tanggal 10 Mei 2014

Awal tujuan inilah yang membuat kelompok suporter Persija atau yang lebih dikenal dengan *The Jak Mania* sekarang telah mencapai 50.000 lebih anggota di Wawancara dengan Bung Ferry, selaku salah satu pendiri *The Jak Mania*, tanggal 30 Mei 2012 seluruh Indonesia. Di dalam organisasi *The Jak Mania* terdapat beberapa komunitas-komunitas yang mendukung Persija. Komunitas-komunitas tersebut mempunyai gaya-gaya yang berbeda dalam mendukung Persija. Seperti halnya komunitas Ultras Persija dan Orange Street Boys dengan gaya ala Italinya yang identik menggunakan red flare, ataupun komunitas Tiger Boys dengan gaya ala suporter Inggris atau yang lebih dikenal dengan sebutan Hooligan yang identik dengan menggunakan jaket.

Selain itu masih banyak komunitas-komunitas dan kelompok-kelompok lain dalam kelompok suporter *The Jak Mania*. Ada kelompok yang berasal dari daerah, profesi, maupun kelompok dari tingkat pendidikan. Seperti halnya, Jak School yang anggotanya merupakan dari pelajar sekolah, Jak Kantor yang anggotanya para karyawan kantor-kantor di Jakarta dan Jak Kampus yang anggotanya adalah mahasiswa. Ada juga kelompok wanita dalam *The Jak Mania* yang tergabung dalam kelompok Jak Angel, tetapi dalam pengamatan dilapangan kelompok ini tidak terlihat eksistensinya sebagai suatu kelompok.

### **1.1 Proses Pembentukan Identitas Kelompok Suporter *The Jak Mania***

*The Jak Mania* bisa disebut organisasi kemasyarakatan yang mendukung dan men-support tim sepak bola Jakarta yaitu Persija. Tujuan pendirian *The*

*JakMania* untuk menghimpun, menggalang, dan mengarahkan suporter Persija. Sebagai organisasi resmi, *The Jak Mania* mempunyai tata cara atau syarat yang harus dipenuhialon anggota sebelum menjadi anggota resmi *The Jak Mania*. Syaratnya yaitu seperti mengisi formulir, bayar uang administrasi, fotocopy KTP atau jika masih pelajar bisa kartu pelajar dan surat pengantar dari orang tua, dan terakhir harus mengikuti 6 item yang terdapat dalam formulir pendaftaran anggota *The Jak Mania*. Hal ini, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu pendiri *The Jak Mania* yaitu sebagai berikut :

“...Yang pertama mereka harus memiliki KTP, berumur 17 tahun sampai dengan tak terbatas. Bagi yang pelajar harus menyertai surat pengantar orang tua dan kartu pelajar. Ada tata caranya, kalau mau jadi anggota mereka harus mengikuti 5 sampai dengan 8 item yang sudah ditentukan.”<sup>26</sup>

Berikut 6 item yang harus diikuti oleh calon anggota *The Jak Mania* sebelum menjadi anggota resmi, yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga nama baik *The Jak Mania*
2. Mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga *The jakMania* serta peraturan-peraturan lainnya yang dibuat oleh pengurus dan tidak bertentangan dengan AD/ART *Jak Mania*.
3. Menghormati Pengurus dan sesama anggota *The Jak Mania*.
4. Mencegah dan menanggulangi setiap usaha atau tindakan yang akan merugikan nama baik *The Jak Mania* khususnya dan Persija pada umumnya.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri *The Jak Mania*, tanggal 10 Mei 2014

5. Memupuk dan memelihara persatuan dan kesatuan antar sesama suporter.
6. Senantiasa member dukungan baik moril maupun materiil untuk Persija.<sup>27</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan terhadap kelompok suporter *The Jak Mania* dalam rangka pembentukan identitas kelompok berbeda-beda dalam setiap korwil tapi pada dasarnya menyebarkan “virus oren” warna *jersey* Persija atau biasa disebut menyebarkan virus mencintai dan mendukung Persija.

Pembentukan identitas kelompok suporter *The Jak Mania* dimulai dari seseorang masuk atau mendaftar menjadi anggota resmi *The Jak Mania*. Dalam agenda *The jakmania* pusat melakukan aktifitas kumpul rutin setiap hari selasa malam dan jumat malam. Seperti halnya juga korwil-korwil *The Jak Mania* juga melakukan aktifitas kumpul rutin bersama yang bertujuan untuk menjaga kekompakkan antar anggota *The Jak Mania*.

Saat pertandingan Persija, terlihat jelas sekali identitas kelompok *The Jak Mania* di lapangan. Mulai dari pulang pergi bersama saat menonton pertandingan Persija secara langsung di stadion sampai iuran untuk menyewa kendaraan ke stadion. Di dalam stadion pun identitas kelompok *The Jak Mania* sangat terasa hampir semua menggunakan atribut Persija, baju, logo, syal dan menyayikan yel-yel penyemangat untuk Persija bersama-sama. Saat bertemu yang mereka anggap

---

<sup>27</sup>Arsip The Jak Mania, diperoleh pada tanggal 15 April 2014

lawan, akan terjadi kontak fisik atau tawuran. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Bang Tirta selaku pendiri *The Jak Mania*.

“...Kalau tawuran sesama The Jak itu sangat disayangkan. Kita kan satu bendera satu tujuan lah buat dukung Persija. Kalau tawuran sama Bonek dan Viking itu sudah ada sejak lama, dapat diibaratkan “lo jual gw beli.”<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat, Azwar (1995) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang membentuk struktur sikap ada tiga yaitu :

- a. Komponen kognitif, berupa pengetahuan, kepercayaan, pandangan atau pikiran yang didasarkan pada informasi dan bagaimana orang mempersepsikan obyek sikap tersebut.
- b. Komponen afektif, menunjukkan dimensi emosional dari sikap. Komponen ini berhubungan dengan perasaan yaitu perasaan senang (positif) atau perasaan tidak senang (negatif).Komponen ini menunjukkan arah sikap.
- c. Komponen konatif atau komponen perilaku (*action component*), melibatkan predisposisi untuk bertindak, berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek sikap.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri The Jak Mania, tanggal 10 Mei 2014

## 1.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Agresif Yang Dilakukan Oleh Kelompok Suporter

Bentrokan antar suporter Persija Jakarta atau *The Jak Mania* kembali pecah di perempatan Karet Bivak, Tanahabang, Jakarta Pusat. Kedua kubu berlainan basis itu saling lempar batu. Entah apa alasannya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang didapat saat berbaur dengan kelompok suporter Persija atau *The Jak Mania*. Saat itu peneliti ikut berbaur untuk melihat dan menyaksikan pertandingan Persija di Stadion Gelora Utama Bung Karno, maupun kegiatan-kegiatan kelompok suporter *The Jak Mania* di luar stadion, seperti kumpul bersama di sekretariat *The Jak Mania* di Lebak Bulus ataupun saat melihat latihan pemain-pemain Persija di GOR (Gedung Olahraga) Ciracas dan di daerah sawangan. Saat ikut berbaur dengan kelompok suporter Persija di saat pertandingan kandang Persija di Stadion Utama Gelora Bung Karno, dapat terlihat antusias para anggota *The Jak Mania* dan suporter Persija untuk melihat pertandingan Persija secara langsung di stadion.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, peneliti melihat beberapa calo tiket pertandingan yang menjual tiket murah saat pertandingan sudah dimulai, dan beberapa oknum-oknum polisi yang ikut menjual tiket pertandingan di bawah harga loket yaitu 40.000. Hal ini merupakan salah satu penyebab kekesalan suporter yang masuk ke stadion lebih awal, karena mereka membeli tiket dengan harga loket. Dalam stadion pun ada beberapa pintu toilet dan pagar pemisah tribun

terkunci. Hal ini menambah kekesalan suporter, terlebih saat tim kesayangannya kalah. Seperti yang disampaikan oleh bang Tirta sebagai berikut:

“saat ini suporter *The Jak Mania* sedang dilanda cobaan, “gw pribadi gak malu kalau gw anak *The Jak Mania*”. Karena pandangan gw selama ini sikap *The Jak Mania* baik, jika ada kerusuhan suporter itu sudah hal biasa, jika gak mau rusuh gak usah jadi suporter.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara dengan key informan, peneliti mendapatkan faktor penyebab terjadinya sikap ketidakpuasan terhadap hasil pertandingan faktor penyebab terjadinya vandalisme oleh suporter yang tidak memiliki tiket pertandingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan. Seperti yang diungkapkan oleh Bang Irlan selaku ketua umum *The Jak Mania* Garis Keras, sebagai berikut :

“.....jika ada suporter *The Jak Mania* yang suka membuat onar, biasanya itu oknum yang ingin menjelekkkan suporter *The Jak Mania* dan biasanya orang-orang tersebut memang suka membuat onar dikampung tempat tinggalnyayanghanya mau ikut-ikutan nonton pertandingan sepak bola. kalau kita suporter *The Jak Mania* secara logika suporter kesayangannya tidak akan menjelekkkan tim kebanggaannya . suporter yang resmi atau mempunyai kartu anggota biasanya datang ke stadion dengan mengenakan baju bertulisan Persija, membawa syal, bendera dan itu menurut saya masih dalam koridor suporter yang baik..”<sup>30</sup>

Hampir mayoritas suporter yang terlihat di lapangan saat observasi masih berusia muda. Mereka kebanyakan masih pelajar dan datang ke stadion tidak menonton pertandingan sepak bola tapi hanya berada di luar stadion. Karena menurut penuturan mereka, tidak mempunyai uang untuk membeli tiket. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka adalah masyarakat menengah kebawah.

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri *The Jak Mania*, tanggal 10 Mei 2014

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bang Irlan, selaku salah satu ketua garis keras *The Jak Mania*, tanggal 14 Mei 2014

Pendukung Persija kedatangan membawa senjata tajam dan minuman keras saat berangkat ke stadion, dan kebanyakan mereka yang membawa senjata tajam adalah usia muda dan dari masyarakat kelas menengah ke bawah. Kurang adilnya pengawas pertandingan yang terkadang memicu emosi pemain dan suporter yang sering kali menjadi penyebab pemicu kerusuhan yang dilakukan suporter.

Tawuran yang terjadi antara sesama pendukung Persija atau *The Jak Mania* biasanya dipicu oleh anak sekolah, pelajar. Seperti yang dikatakan oleh Bang Tirta yaitu sebagai berikut:

“Tawuran itu kadang-kadang dipicu oleh anak sekolah, pelajar. Biasanya rata-rata begitu. Kalau lagi nonton tau-tau ketemu sama musuh sekolahnya, mereka tawuran. Ada aja yang begitu. Biar kata lo pake baju The Jak. Namanya juga anak sekolah begitu.”<sup>31</sup>

Rivalitas juga berpengaruh terhadap penyebab terjadinya kerusuhan dan vandalisme suporter. Saat klub yang merupakan rival bertemu dalam suatu ajang akan berpeluang besar menimbulkan kerusahan.

Selain rivalitas, ego kedaerahan juga berpengaruh terhadap penyebab kerusuhan dan vandalisme suporter. Merasa daerahnya paling baik daripada daerah lain, merasa timnya paling hebat dari tim lain. Hal ini pun seperti yang diungkapkan oleh Bang Tirta, yaitu:

“...Karena kan ego, mau lo ngomong apa buat gua yang hebat Persija, buat dia juga gitu Persib yang hebat...”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bang Irlan, selaku salah satu ketua garis keras The Jak Mania, tanggal 14 Mei 2014

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri The Jak Mania, tanggal 10 Mei 2014



Faktor sejarah daerah juga berpengaruh penyebab terjadinya vandalisme dan kerusuhan antar suporter. Seperti halnya Jakarta dan Bandung dulunya merupakan satu wilayah kerajaan yaitu Pasundan. Seperti yang diungkapkan oleh Adji yuwana ketua Jak Mania Bandung, yaitu sebagai berikut:

“...Trus kadang-kadang juga faktor kedaerahan juga berpengaruh. Kaya contohnya di Indonesia, Aremania sama Bonek itu ga bisa disatuin. Itu ketemu pasti berantem derby Jawa Timur. Kalo di Jawa Tengah Jogja sama Solo. Kenapa mereka berantem, emang dari dulunya kaya gitu. Kalo Surabaya dan Malang tuh dari kerajaannya udah kaya gitu, Ken Arok Ken Dedes. Dari sebelum ada bola juga udah rival. Sama kaya kita ma Bandung, kalo kata orang sunda, ga ada orang sunda ga ad Jakarta. Kan ada Jakarta kan Pasundan baru Fatahilah berdiri itu dari dari faktor sejarah. Pas sumpah pemuda kan dulu Jong Java, Jong Papua. Itu dia rata-rata bola itu dari suku...”<sup>33</sup>

Hasil yang didapatkan dari triangulasi dengan pendapat ahli adalah bahwa strata sosial paling signifikan yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif suporter dan vandalisme yang dilakukan oleh kelompok suporter. Karena masyarakat kelas bawah adalah masyarakat termarjinalkan dan mereka butuh perhatian. Dan, tidak adanya pendidikan di masyarakat berpengaruh besar terhadap perilaku vandalisme yang dilakukan oleh suporter. Karena terjadi pembiaran oleh masyarakat, saat suporter melakukan pengerusakan.

Sementara itu dalam masyarakat yang cenderung kolektivistis, individu sejak lahir terintegrasi ke dalam kelompok-kelompok sosial secara lekat. Karakteristik budaya kolektivistis cenderung mengutamakan nilai-nilai identitas kelompok. Saat suporter memakai baju, logo, dan warna yang sama. Mereka cenderung akan

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Adji selaku ketua Jak Mania Bandung, tanggal 15 April 2014

berperilaku sebagai kelompok. Dengan memakai baju dengan warna yang sama akan membentuk adanya perbedaan yang jelas antara anggota kelompoknya dengan orang-orang di luar kelompoknya dan seringkali kerusuhan antar suporter dalam pertandingan dipicu oleh kekalahan tim yang didukung oleh lawan mainnya, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang memicu terjadinya kerusuhan tersebut, diantaranya, perseteruan abadi antar suporter sepak bola terkait masalah sejarah dengan memiliki sejarah yang selalu berseteru tiap kali bertemu dan ini dilestarikan oleh generasi penerusnya.

### 1.3 Akibat Yang Muncul Dari Permusuhan Antar Suporter

Bentrokan antar suporter sering terjadi baik di dalam maupun di luar stadion. Dari hasil pengamatan, banyak kerusuhan dilakukan suporter sepak bola yang menimbulkan jatuh korban, baik itu korban luka maupun korban meninggal dunia. Banyak kerugian moral dan materi di setiap kerusuhan yang dilakukan oleh suporter.

Apabila dilihat dari kuantitas total keseluruhan data kerusuhan suporter. Kejadian di atas hanyalah sebagian kecil dari jumlah keseluruhan korban kerusuhan yang dilakukan oleh suporter, baik korban luka maupun meninggal dunia. Akibat kerusuhan suporter membuat suporter sepak bola mendapatkan citra negatif oleh masyarakat. Kerusuhan suporter pun dapat berakibat mencoreng nama baik organisasi suporternya, karena saat terjadi tawuran, masyarakat dan media selalu memojokkan dan menghujat organisasi suporternya. Media beramai-ramai memberitakan yang memojokkan *The Jak Mania*, padahal pelaku

pengeroyokan belum tentu anggota resmi yang terdaftar sebagai anggota *The Jak Mania*. Seperti yang diungkapkan oleh Bang Tirta yaitu sebagai berikut:

“.....Merugikan nama baik organisasi yang pertama, yang kedua resiko tanggung sendiri, kita kan melarang. Kalau terjadi pembunuhan kalau itu anggota kita ya kita keluarkan, kita serahkan kepada yang berwajib. Itu dah kriminal. Kan kumpul-kumpul Jakmania untuk mendukung Persija bukan untuk berbuat kriminal...”<sup>34</sup>

Setelah kejadian di senayan yang menewaskan 3 orang pada pertandingan antara Persija dan Persib Bandung, *The Jak Mania* selaku organisasi kelompok suporter Persija melalui ketua umumnya sangat menyesalkan dan turut berbelasungkawa yang sebesar-besarnya. Walaupun yang melakukan pengeroyokan teridentifikasi kuat adalah bukan anggota resmi *The Jak Mania*, tapi jika itu terbukti *The Jak Mania* selaku organisasi masyarakat akan menyerahkan pelaku ke pihak yang berwajib. Berikut pernyataan Bang Tirta tentang permusuhan dengan Viking yang mengakibatkan timbulnya jatuh korban,

“...Soal kejadian senayan, Pertama kita menyesalkan dan turut berbela sungkawa yang sebesar-besarnya, ini dibatas luar kemampuan kita. Kita sudah memaksimalkan semua perangkat-perangkat yang kita punya.Massa ada 60 ribu saat pertandingan sedangkan korlap 100 orang, polisi aja 1600.Kita melarang untuk *sweping*.”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara yang diperoleh, ditemukan bahwa permusuhan antar suporter dalam hal ini *The Jak Mania* dengan Viking tidak hanya dalam pertandingan sepak bola saja tetapi masuk dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat anggota memakai *The Jak Mania* ke Bandung, dia akan di kejar-

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri The Jak Mania, tanggal 10 Mei 2014

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bang Tirta selaku pendiri The Jakmania, tanggal 10 Mei 2014

kejar oleh pendukung Persib. Seperti yang diungkapkan oleh Bang Tirta yaitu sebagai berikut:

“.....Ga ada yang boleh ngelarang gua pake baju The Jak, dimana pun. Gua jalan-jalan sama keluarga gua di Bandung. Di kejer-kejer di Bandungsalah satu Mall di Bandung. Sama kaya di manggarai kalau lo pake baju Viking, bisa abis lo di hajar anak-anak.”<sup>36</sup>

Kerusuhan antar suporter pun membuat seseorang menjadi kecintaan yang berlebihan kepada komitasnya daripada klub kebanggaannya. Dalam hal ini, *The Jak Mania* sebagai suporter Persija dengan adanya permusuhan dengan Viking yang merupakan salah satu kelompok pendukung Persib Bandung, menjadikan anggota-anggota *The Jak Mania* memiliki kecintaan menjadi lebih terhadap komunitas *The Jak Mania* daripada tim kebanggaannya yaitu Persija. Seperti yang diutarakan oleh Bang Tirta yaitu sebagai berikut:

“Menurut gua, Kecintaan yang berlebihan pada komunitasnya daripada klub yg didukungnya”<sup>37</sup>

Hal ini pun di perkuat oleh beberapa informan yang telah diwawancara, mereka menganggap *The Jak Mania* adalah sebuah wadah untuk menyatukan warga Jakarta. Seperti yang diungkapkan oleh Atilla dan Agus yaitu sebagai berikut:

“...*The Jak Mania* Sudah menjadi bagian hidup gua dan menjadi wadah untuk menyatukan warga Jakarta...”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri The Jak Mania, tanggal 10 Mei 2014

<sup>37</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri The Jak Mania, tanggal 10 Mei 2014

<sup>38</sup>Wawancara dengan Atilla dan Agus, selaku salah satu anggota The Jak Mania, tanggal 28 April 2014

Rasa cinta dan fanatik abang Tirta terhadap tim kebanggaannya yaitu Persija, terlihat ketika bang tirta akan melihat Persija bertanding dimana pun tempatnya. Berikut petikan wawancara dengan bang tirta:

“...*The Jak Mania* itu panduan hidup lah, sampai mati pun Persija. The Jak sama Persija itu seperti ayah sama ibu jadi ga bisaterpisah. Nonton Persija itu bukan kewajiban tapi panggilan jiwa. Kalau kata anak-anak Manggarai Persija maen di neraka kalau ada kendaraannya gua berangkat ke neraka.”<sup>39</sup>

Kondisi inilah yang membuat perilaku suporter muncul akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan organisme. Dalam hal ini perilaku dalam organisasi *The Jak Mania*.

#### **1.4 Sikap Suporter Sepak Bola *The Jak Mania***

Selama pengamatan di lapangan dan ikut berbaur dengan kelompok suporter Persija untuk mengamati aktivitas yang dilakukan para penonton yang ada di sekitar stadion yaitu untuk memperoleh gambaran tentang situasi yang terjadi di sekitar stadion tempat berlangsungnya pertandingan sepak bola.

Hasil observasi yang dilakukan sebelum pertandingan telah memberikan rangkuman gambaran tentang sikap awal penonton selama pertandingan berlangsung. Banyak yang datang ke stadion tapi tidak menonton langsung pertandingan Persija. Mereka hanya berada di luar stadion. Seperti yang diungkapkan Adji, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri The Jak Mania, tanggal 10 Mei 2014

“...Sekarang banyak juga di senayan ada yang cuma datang doang ga nonton, itu bukan suporter. Yang namanya suporter itu pada saat pertandingan berlangsung itu di dalam tribun nonton Persija bertanding. Suporter itu kan pendukung klub sepak bola, pendukung sepak bola itu dimana tempatnya, ya di dalam stadion jadi kalau ga nonton di dalam stadion cuma di luar stadion itu bukan suporter namanya tapi tim hore.”<sup>40</sup>

Seperti itulah suporter yang seharusnya menurut Adji, selaku ketua korwil *The Jak Mania* Bandung. Suporter harus mendukung tim kesayangannya di dalam stadion bukan hanya menjadi “tim hore”.

“...Tim hore itu cuma mau jalan-jalan cari perhatian. Kan sekarang banyak tu sekarang cewe ngeroko, nyanyi-nyanyi euphorianya kan kaya gitu sekarang jalan ntar rebut. Kalau buat gua itu bukan suporter tapi tim hore. Sering saat pertandingan berlangsung di luar rusuh kita di panggil sama kapolda, kita bilang silahkan proses secara hukum. Saat Persija main lo ga ada di dalam stadion berarti lo bukan suporter. Biasanya yang bukan anggota resmi *The Jak Mania* kita sebut ROJALI (Rombongan JAK Liar). Itulah seharusnya yang dilakukan suporter yang diungkapkan oleh Adji sebagai ketua *The Jak Mania* Bandung.<sup>41</sup>

Saat telah berada di dalam stadion, terlihat fanatiknya mereka terhadap klub kebanggaannya yaitu Persija. Mereka membeli tiket dengan harga yang paling murah 40.000 rupiah, memakai jersey Persija, syal Persija, berteriak dan bernyanyi demi Persija. Satu hal yang diinginkan mereka datang ke stadion melihat langsung Persija yaitu untuk kemenangan Persija. Bisa dibayangkan jika Persija kalah, terlebih kalah dari musuh bebuyutan Persija yaitu Persib Bandung.

Sebelum pertandingan dimulai, di dalam stadion nampak sekelompok kecil penonton memasuki arena stadion untuk memasang spanduk yang berisikan

<sup>40</sup>Wawancara dengan Adji, selaku ketua *The Jak Mania* Bandung, tanggal 15 April 2014

<sup>41</sup>Wawancara dengan Adji, selaku ketua *The Jak Mania* Bandung, tanggal 15 April 2015

tulisan yang mendukung Persija dan nama kelompoknya. Tetapi terlalu banyak spanduk yang membawa nama kelompoknya daripada tulisan yang mendukung Persija. Tulisan-tulisan yang ada di spanduk tersebut antara lain: “Loyalitas For Persija”, “*The Spirit From Office To Support For Persija*”, “Kau Tak Kan Pernah Sendiri”, “Persija Sampai Mati”, dan lain sebagainya. Sedangkan tulisan lainnya menunjukkan adanya eksistensi kelompoknya dalam mendukung Persija. Tulisan tersebut antara lain misalnya: “Jak School”, “*The Jak Mania Brebes*”, “*The Jak Mania Kampung Tengah*” dan lain sebagainya. Sementara itu di bagian sudut stadion lainnya yaitu di sektor 10 dan 11 nampak kelompok *The Jak Mania* sedang mempersiapkan diri untuk menyanyikan lagu-lagu Persija yang dipimpin oleh seorang penonton sebagai komando yang naik di atas tempat yang sudah disediakan dan diiringi dengan tabuhan genderang. Saat tim Persija memasuki stadion untuk melakukan pemanasan sebelum pertandingan, pada saat itu pula para penonton serentak berdiri dan memberikan tepuk tangan dengan mengatakan “Persija–Persija–Persija” yang diiringi dengan irama tepuk tangan dan suara genderang.

Suasana lain terasa saat lanjutan pertandingan Liga Super Indonesia saat pertandingan Persija Jakarta menjamu Persib Bandung di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Senayan. Para pendukung Persija dan suporter *The Jak Mania* ramai-ramai mendatangi stadion. Banyaknya penonton atau suporter dalam stadion di tentukan oleh siapa lawannya yang akan dihadapi oleh Persija. Lain halnya jika Persija melawan Persib yang merupakan rival Persija, itu karena

suporter terbesar Persib saat ini yaitu Viking, merupakan rival suporter Persija yaitu *The Jak Mania*.

Saat pertandingan antara Persija melawan Persib, maka stadion akan penuh, dari 80.000 kapasitas Stadion Utama Gelora Bung Karno akan terisi setengah dari kapasitas stadion, kerana tribun atas stadion tidak boleh digunakan. Menurut data pertandingan yang diperoleh dari PT. Liga Indonesia selaku pengelola kompetisi Liga Super Indonesia dimana kompetisi Persija berlaga tercatat bisa mencapai 50.000 orang menonton pertandingan antara Persija melawan Persib di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Pertandingan yang menentukan pun berpengaruh tingkat kepadatan di dalam stadion saat pertandingan Persija. Seperti misalnya pertandingan final yang menentukan juara. Tingkat loyalitas suporter Persija masih kalah di bandingkan dengan suporter Persib, hal ini pun diungkapkan oleh Rico selaku ketua umum *The Jak Mania* yaitu sebagai berikut :

“...Kalau Viking punya loyalitas tinggi terhadap timnya. Tiap kali pertandingan Persib bisa menghasilkan 700-800 juta setiap pertandingan. Nah kita jarang sekali seperti itu. Baru kemarin (pertandingan Persija vs Persib) kita bisa lewat 1,3 Milyar...”<sup>42</sup>

Jumlah penonton yang tidak begitu banyak pun sering menyebabkan timbulnya perilaku agresif para penonton. Kondisi ini terutama disebabkan oleh perilaku buruk pemain lawan, wasit yang kurang tegas memimpin pertandingan, atau bahkan disebabkan oleh penampilan tim Persija yang tidak memuaskan para

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ayah Rico, selaku ketua The Jak Mania, tanggal 25 April 2014



penonton. Akibatnya terjadi pelemparan yang diarahkan kepada pemain tim lawan.

Beberapa nama komunitas kelompok *The jakmania* antara lain : Jak Kantor, Jak School, Ultras Persija, Orange Street Boys, Tiger Bois, Jakarta Inspiring, Jak Kampus, Jak Boys, Barrabravas, Biang Kerok, Garis Keras, dan sejumlah penonton yang tidak mempunyai identitas kelompok. Kelompok penonton yang tidak mempunyai identitas kelompok ini merupakan kelompok penonton yang paling sering memunculkan keributan di dalam atau di luar stadion yang mencoreng nama baik Persija dan *The Jak Mania* itu sendiri.

Terlihat dari semua penonton pendukung kesebelasan lawan, yang paling dibenci oleh seluruh penonton pendukung Persija adalah pendukung tim Persib Bandung. Oleh karena itu, setiap pertandingan yang dilakukan di Stadion Utama

Gelora Bung Karno antara Persija melawan Persib, maka para pendukung Persija selalu memadati Stadion Utama Gelora Bung Karno, salah satu tujuannya antara lain selain untuk menyaksikan pertandingan yang berkualitas, juga untuk melakukan mengintimidasi pendukung tim Persib. Rivalitas ini juga diungkapkan oleh Bang Tirta yaitu sebagai berikut,

“...Kalau tawuran sama Bonek dan Viking itu harus, wajib. Itu ego, faktor kedaerahan juga berpengaruh. Juga dari faktor sejarah...”<sup>43</sup>

Saat Pertandingan antara Persija melawan Persib berlangsung, terjadi aksi-aksi intimidasi yang dilakukan kelompok suporter Persija di bagian sektor 5 dan

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Bang Tirta, selaku salah satu pendiri The Jak Mania, tanggal 14 Mei 2014

sektor 6. Bentuk intimidasi itu berupa, mencoret poster pemain yang dulunya bermain untuk Persija sekarang bermain untuk Persib, mereka menganggap itu adalah penghianatan terhadap mereka selaku suporter Persija. Mereka pun membawa kepala binatang dan menuliskan nama kelompok pendukung Persib Bandung. Saat terjadi gol ke gawang Persib, para penonton yang berada di sektor 5 dan 6 tanpa ada yang memberi komando, para penonton naik ke atas pagar secara bersama-sama, dan berteriak gembira sambil menghujat pemain tim Persib Bandung.

Selain intimidasi suporter *The Jak Mania* sangat begitu menarik di lihat. Misalnya Mereka merayakan gol dengan menyalakan *red flare* dan *smoke bomb* yang berwarna oranye. Para penonton sektor 10 dan 11 menggunakan kertas warna-warni dan membentuk pola yang sangat bagus untuk dilihat. Hal ini pun memberikan suasana tersendiri yang diberikan oleh penonton sepak bola.

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling beraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang membentuk struktur sikap ada tiga yaitu :

- a. Komponen kognitif, berupa pengetahuan, kepercayaan, pandangan atau pikiran yang didasarkan pada informasi dan bagaimana orang mempersepsikan obyek sikap tersebut.
- b. Komponen afektif, menunjukkan dimensi emosional dari sikap. Komponen ini berhubungan dengan perasaan yaitu perasaan senang (positif) atau perasaan tidak senang (negatif). Komponen ini menunjukkan arah sikap.
- c. Komponen konatif atau komponen perilaku (*action component*), melibatkan predisposisi untuk bertindak, berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek sikap.

Solusi Terbaik Mengatasi tindakan negatif yang Dilakukan oleh Suporter telah banyak cara yang dilakukan baik itu oleh kepolisian, organisasi kelompok suporter ataupun PSSI tetapi tetap saja vandalisme dan tawuran yang dilakukan oleh suporter terjadi sampai saat ini. Kerusakan suporter telah banyak memakan korban. Seharusnya, menurut kesepakatan manajemen Persija dan pihak polisi seperti yang diungkapkan oleh Bung Ferry selaku sekretaris Persija. Saat akan masuk ke dalam Stadion Utama Gelora Bung Karno terdapat 2 ring pengamanan yang dijaga ketat oleh polisi. Pada pengamanan ring 2 yang terdapat di Hall Basket, polisi memeriksa barang bawaan calon penonton atau suporter agar tidak membawa barang-barang yang berbahaya dan dilarang, seperti petasan dan botol senjata-senjata tajam yang bisa menimbulkan kerusuhan. Jadi, ketika penonton atau suporter masuk ring 1, itu sudah bersih dari senjata tajam dan yang boleh masuk itu yang sudah punya tiket. Tapi penjagaan ketat polisi masih terlihat di ring 1, terlihat polisi masih

memeriksa barang bawaan para calon penonton dan suporter. Ketika kedatangan membawa botol air mineral, penonton atau suporter harus menghabiskan air mineral di hadapan polisi atau di ambil oleh polisi. Begitu juga saat kedatangan korek api, akan langsung disita oleh polisi. Dan ketika masuk ke dalam stadion tiket akan diperiksa itu tiket palsu atau asli. Hal ini pun seperti yang diungkapkan oleh Bung Ferry selaku sekretaris Persija dan mantan ketua umum *The Jak Mania* yaitu sebagai berikut:

“... Ring 2 itu adalah Hall Basket, ketika dia masuk Hall Basket dia sudah diperiksa sama polisi, yang bawa senjata tajam itu udah ilang. Ketika masuk ring 1, itu cuma boleh yang punya tiket. Jadi, ketika masuk ke stadion tiketnya itu diperiksa yang mana yang palsu ...”

Jika mengacu pada pada regulasi keamanan seperti yang diungkapkan oleh Bung Ferry selaku sekretaris Persija. Maka, kecil sekali kemungkinan ada Kerusuhan di dalam stadion dapat terjadi. Karena jika sudah berada di dalam stadion para suporter sudah bersih dari barang bawaan yang berbahaya. Rivalitas klub dan suporter yang menjadi faktor penyebab terjadinya kerusuhan suporter, merupakan hal biasa terjadi. Di seluruh dunia maupun di Eropa yang masyarakatnya sudah maju pun masih terjadi kerusuhan antar suporter sampai mengakibatkan korban jiwa. Tetapi pihak keamanan di Eropa selalu cepat tanggap untuk mengatasi kerusuhan suporter. Seperti yang dikatakan oleh Ferry, yaitu sebagai berikut: “Soal tawuran itu melulu tugas kepolisian. Di Eropa juga pasti ada tawuran tapi polisi bisa cepat mengantisipasi. Rivalitas itu biasa dalam suporter, tapi menjadi luar biasa bila polisi tidak menjaga rivalitas itu tetap di koridor sepak bola. Komunikasi dan konsolidasi merupakan cara yang dipilih ketua umum *The Jak Mania* dalam menyelesaikan permusuhan antar

suporter. Dalam hal ini suporter perlu kedewasaan dan saling menghormati. Karena suporter merupakan kelompok massa jadi komunikasi dan konsolidasi butuh kedewasaan antar suporter. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Adji, yaitu sebagai berikut:

“...Solusinya tawuran dan permusuhan itu, suporter butuh kedewasaan, komunikasi, konsolidasi kaya seperti ini kumpul setiap malam Selasa Jumat...”<sup>44</sup>

Hasil pengamatan dilapangan diperoleh, banyak pihak yang harus ikut berperan serta dalam mengatasi tawuran antar suporter dan permusuhan antar suporter. PSSI sebagai induk sepak bola Indonesia harus memberikan penyuluhan yang sistematis. Klub sebagai pihak yang diuntungkan dengan adanya suporter harus bisa memberikan pelatihan kepada suporternya untuk bagaimana berperilaku sebagai suporter yang baik. Dan organisasi suporternya sendiri harus bisa melakukan konsolidasi dan komunikasi dengan para anggotanya lebih diintensifkan. Pengurus kelompok suporter harus melihat anggota itu sebagai mitra yang akan membangun citra kelompok suporter. Hasil yang didapatkan dari triangulasi dengan pendapat ahli adalah vandalisme dan kerusuhan dalam sepak bola itu tidak bisa dihilangkan, karena sepak bola itu dunia laki-laki itu akan ada. Sepak bola sendiri keras, suporternya pun mayoritas laki-laki, jadi vandalisme dalam sepak bola itu akan ada, hanya diminimalisir. Meminimalisir harus ada pendidikan yang sinkron dan sistematis, kalau sekarang cuma menghimbau. Ada 3 level. Pertama PSSI terlibat dalam proses pendidikan, kedua di klub harus ada pendidikannya juga, harus ada program-program

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Adji, selaku ketua The Jak Mania Bandung, tanggal 15 April 2014

untuk suporter, yang ketiga, kehidupan suporter jadi lebih baik. Sehingga nonton sepak bola itu murni seperti nonton film ke bioskop karena hiburan murni bukan Wawancara dengan Adji selaku ketua *The Jak Mania* Bandung, tanggal 29 April 2015. Harusnya pengurus harus melihat anggota itu sebagai mitra bukan sebagai pion. Sebagai mitra untuk membangun bersama organisasi kelompok suporter.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Sepak bola adalah permainan olahraga yang dilakukan oleh beberapa orang. Pada dasarnya sepak bola merupakan olahraga yang di dalamnya terdapat upaya saling mengalahkan untuk memperoleh kemenangan. Secara umum konflik merupakan aktualisasi dari suatu perbedaan dan pertentangan antara dua pihak atau lebih sehingga wujud konflik dan kompetisi dipresentasikan tidak hanya oleh dua puluh dua orang di lapangan yang terbagi dalam dua tim yang berbeda, tetapi juga melibatkan *official* dan seluruh komponen tim serta pendukung atau suporter masing-masing.

suporter sebagai bagian yang terlibat langsung dengan tim bertanding ikut terseret dalam situasi konflik tersebut. Sikap Suporter yang hadir di arena pertandingan dengan tujuan mendukung menaikkan mental dan moral tim yang didukung sekaligus meneror mental tim lawan. Ketika dua kelompok suporter bertemu di arena pertandingan dengan tujuan yang sama namun berbeda tim yang didukung, maka yang terjadi adalah pertentangan, perang yel-yel, saling ejek, dan lain-lain. Konflik yang terjadi antarkelompok suporter jelas tidak bisa dipisahkan dari konflik dan

konflik dan kompetisi yang terjadi pada klub yang mereka dukung karena suporter senantiasa mengidentifikasi dirinya dengan tim yang mereka dukung. Konflik antar suporter sebagai suatu keniscayaan terjadi ketika mereka bertemu di arena dan mungkin saja masih berlanjut setelah pertandingan usai. Meski terdapat konflik tidak berarti hal tersebut bernilai negatif kekerasan karena pada dasarnya konflik berbeda dengan kekerasan. Konflik tidak selalu dapat dilihat dengan kasat mata. Fenomena itu pun terjadi di Jakarta yaitu suporter Persija. Suporter Persija selalu ramai mendukung setiap pertandingan Persija di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Mereka memakai pakaian dengan warna yang sama yaitu oranye sebagai warna jersey Persija, yang merupakan identitas kelompok suporter Persija. Saat suporter Persija bersama-sama dalam kelompoknya akan ketergantungan emosional dengan kelompoknya, misalnya mereka akan marah jika suporter Persija dipukul oleh suporter lawan, walaupun mereka tidak mengenal korban yang dipukul tapi karena dia adalah suporter Persija mereka akan membela.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang membentuk struktur sikap ada tiga yaitu :

- a. Komponen kognitif, berupa pengetahuan, kepercayaan, pandangan atau pikiran yang didasarkan pada informasi dan bagaimana orang mempersepsikan obyek sikap tersebut.
- b. Komponen afektif, menunjukkan dimensi emosional dari sikap. Komponen ini berhubungan dengan perasaan yaitu perasaan senang (positif) atau perasaan tidak senang (negatif). Komponen ini menunjukkan arah sikap.

- c. Komponen konatif atau komponen perilaku (*action component*), melibatkan predisposisi untuk bertindak, berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek sikap.

Secara garis besar pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor antara lain :

- a. Faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam individu yaitu kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisa pengaruh dari luar. Hal ini berhubungan erat dengan persepsi yang ada pada individu yang bersangkutan.

- b. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar individu yang merupakan rangsang atau stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap.

Disini *The Jak Mania* merupakan organisasi yang mewadahi kelompok-kelompok suporter Persija. Mereka bisa saling bertemu dan bertukar informasi dalam setiap kegiatan kumpul *The Jak Mania* setiap malam Selasa dan Jum'at. Kegiatan ini pun sebagai ajang komunikasi dan pembelajaran para anggota *The Jak Mania* untuk benar-benar mendukung Persija.

Sikap dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Sikap sosial yang ditunjukkan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial.



- b. Sikap individu yakni sikap yang dimiliki seseorang yang berkenaan dengan obyek yang bukan merupakan obyek sosial.

Disamping pembagian sikap sosial dan sikap individu di atas, sikap dibedakan atas sikap positif dan negatif. Sikap positif merupakan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penerimaan, membuat perhatian, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dan menguntungkan dimana individu itu berada. Sedangkan sikap negatif yakni sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku.

Saat seseorang yang tergabung dalam kelompok suporter sepak bolamempunyai ukuran popularitas interaksi. Jika seseorang makin populer dalam interaksi, maka berarti makin banyak teman berinteraksinya, demikian sebaliknya. Begitu pun para anggota *The Jak Mania*, mayoritas anggota adalah masyarakat menengah kebawah seperti teori Erich Fromm tentang kebutuhan dalam arti kebutuhan sesuai dengan eksistensinya sebagai manusia menjadi manusia, disini individu yang masuk menjadi anggota kelompok suporter Persija merasa, aku suporter Persija maka aku ada, maka aku di pandang. Jadi, setiap individu ingin dianggap ada dan eksis saat masuk ke dalam sebuah kelompok, dalam hal ini kelompok suporter Persija.

Kelompok suporter Persija yang mayoritas merupakan dari masyarakat kota Jakarta, dan sebagian besar masyarakat Jakarta adalah masyarakat kelas menengah ke bawah. Ciri-ciri masyarakat kota yang cenderung individualis dan persaingan sosial yang ketat member dampak bagaimana konsep solidaritas dalam kelompok suporter

Persija. Solidaritas mereka menjadi kuat, fanatisme mereka yang cenderung teraktualisasi dalam bentuk vandalisme dan anarkisme. Tidak heran jika kekalahan dengan rival mereka pandang sebagai suatu hal yang tabu terjadi karena mereka merasa hak atau harga diri mereka diambil oleh rival mereka.

Hasil pengamatan dilapangan dan wawancara terhadap beberapa suporter Persija baik itu anggota *The Jak Mania* ataupun simpatisan Persija mendapatkan hasil bahwa sikap suporter Persija setiap pertandingan Persija tidak selalu menimbulkan gesekan. Bahkan aksi-aksi para kelompok suporter Persija di dalam stadion memberikan warna tersendiri dalam fenomena suporter Persija.

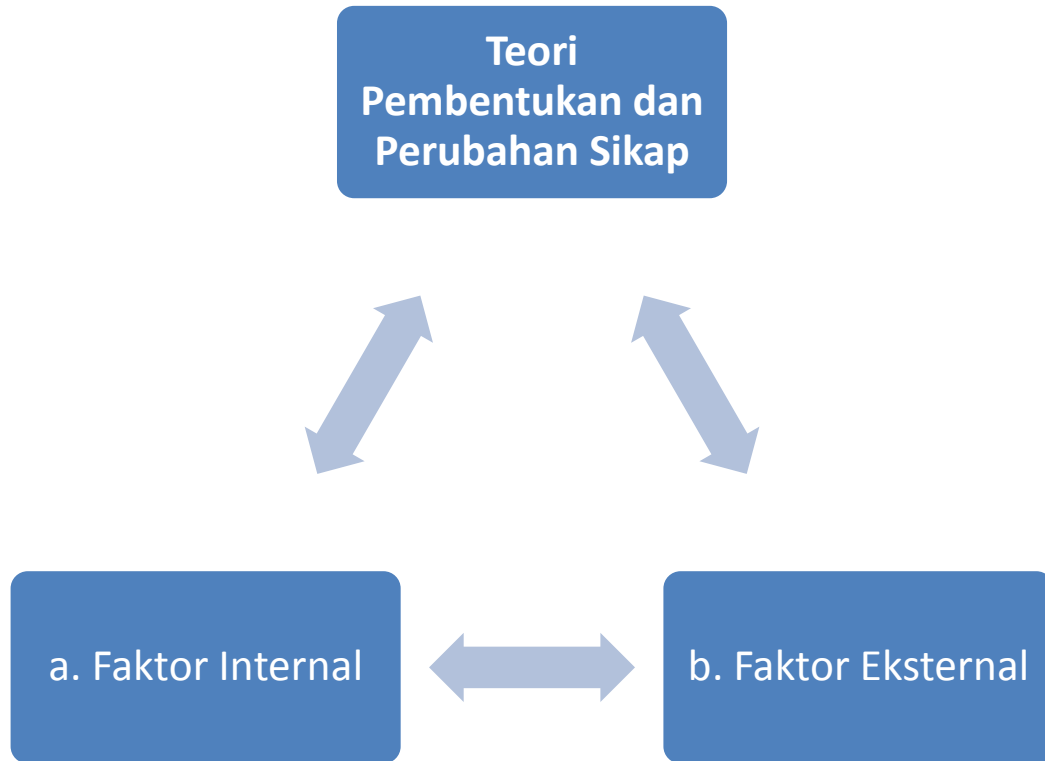
Stadion Utama Gelora Bung Karno telah berubah menjadi panggung pertunjukan dan atraksi baik pemain maupun kelompok suporter lewat lagu, yel-yel, *red flear*, bom asap dan gerakan-gerakan yang menghibur. Suasana stadion saat Persija bertanding pun menjadi lebih berwarna ketika kehadiran suporter perempuan dan para anggota keluarga dalam stadion.

#### 4.4 Pemetaan Temuan Penelitian Dan Hasil Penelitian



Gambar 1.1

### Pemetaan Hasil Temuan



#### 4.5 Pembentukan dan Perubahan sikap

##### ➤ Faktor internal

Suporter *The Jak Mania* mempunyai beragam status sosial yang beragam dari strata terendah hingga yang tertinggi.

Laki-laki maupun perempuan sudah menjadi satu dalam mendukung Persija.

Usia rata-rata yang datang untuk mendukung Persija 20 hingga 30 tahun.

Di Persija ada yang namanya Jak kantor yang notabennya orang yang bekerja di daerah Jakarta dan sekitarnya untuk mendukung Persija.

➤ Faktor eksternal

Sikap anggota The Jak Mania fokus pada pertandingan Persija dan memberi support agar tim kesayangannya bisa meraih kemenangan.

Sikap anggota The Jak Mania terhadap aparat keamanan agresif dalam membantu keamanan saat di dalam stadion.

Sikap anggota The Jak Mania jika selesai pertandingan yang mempunyai kartu anggota pulang dengan tertib sehingga hubungan dengan masyarakat sekitar sangat baik.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dapat mendeskripsikan sikap suporter Persija atau yang lebih dikenal dengan *The Jak Mania* dan simpatisan *The Jak Mania*, namun sangat disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan yang banyak memiliki keterbatasan yang harus diperbaiki di waktu mendatang. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu peneliti dan banyaknya suporter dan simpatisan Persija di Jakarta dan sekitarnya, sehingga tidak dapat membahas permasalahan lebih mendalam lagi. Peneliti juga merasa sangat kekurangan dalam hal sumber referensi, waktu, tenaga, dan biaya, dimana penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih empat bulan, dan dengan waktu empat bulan peneliti merasa sangat kurang untuk lebih melihat secara mendalam perilaku suporter Persija. Selain itu observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dibutuhkan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat hasil penelitian yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab sikap agresif kelompok suporter *The Jak Mania* terjadinya bentrokan sesama suporter, yaitu karena
  - a. Sikap Ketidakpuasan terhadap hasil pertandingan juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya sikap agresif yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*. Sebagai bentuk kecintaan kepada klub yang berlebihan mereka tidak ingin klub kebanggaannya kalah, terlebih kalah dengan rivalnya. Dalam hal ini Persib Bandung.
  - b. Faktor usia sangat berpengaruh terhadap sikap suporter. Usia muda adalah usia yang masih mencari jati diri, karena sebagian besar anggota *The Jak Mania* adalah anak muda, yang masih mencari jati dirinya, dan ingin dianggap di dalam kelompoknya yaitu *The Jak Mania*. Jika mayoritas suporter sudah dewasa, mereka hanya ingin menikmati pertandingan jadi penonton.
  - c. Ketika sikap suporter menganggap daerahnya lebih baik daripada daerah lain inilah akan menjadi pemicu. Ego kedaerahan juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan agresif dan vandalisme yang dilakukan oleh suporter.

- d. Indonesia yang dahulu merupakan wilayah-wilayah kerajaan yang membuat friksi antara satu wilayah dengan wilayah lain. Dalam hal ini antara Jakarta dan Bandung yang dahulu merupakan wilayah kerajaan Pasundan dan terpecah menjadi Fatahillah. Sejarah daerah yang inilah yang membuat friksi masuk kedalam sepak bola.
2. Mayoritas sikap suporter sepak bola pada khususnya kelompok suporter Persija cenderung agresif pada saat-saat tertentu, misalnya bertemu dengan kelompok suporter rival, tim kebanggaannya mengalami kekalahan, dan beberapa faktor yang telah disebut di atas dalam faktor-faktor penyebab terjadinya vandalisme pada kelompok suporter. Tidak semua sikap suporter agresif, pada anggota resmi kelompok suporter *The Jak Mania* tertib dan terorganisir saat melakukan perjalanan ke stadion dan pada saat di dalam stadion, karena anggota akan mendapatkan sanksi jika melanggar peraturan organisasi.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian di atas, yakni sikap suporter *The Jak Mania* terhadap sportifitas dalam pertandingan sepak bola dan kegiatan-kegiatan di luar stadion. Ternyata sikap suporter Persija masih butuh pembelajaran untuk menjadi suporter yang benar-benar mendukung klub kebanggaannya yaitu Persija Jakarta, bukan untuk mementingkan permusuhan dengan rivalnya dalam hal ini suporter Persebaya yaitu Bonek dan suporter Persib Bandung yaitu Viking.

Organisasi kelompok suporter Persija yaitu *The Jak Mania* yang mewadahi para suporter Persija sudah melakukan tugasnya dengan baik, walaupun masih butuh perbaikan untuk mengatur para anggota dan simpatisannya. Seperti yang diketahui kegiatan yang dilakukan organisasi *The Jak Mania* untuk memberikan pengarahan dan menjalin komunikasi untuk para anggotanya.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

#### **1. Faktor PSSI**

Sebagai organisasi tertinggi di sepak bola, PSSI masih terkesan menutup mata atas pembinaan suporter. Sampai saat ini PSSI masih belum merasa perlu untuk mengakomodir segala urusan dan masalah suporter ke dalam struktur kepengurusan mereka. Padahal suporter adalah bagian dari sepak bola sehingga pembinaan dan pengembangannya juga menjadi bagian dari tugas PSSI. Ketidakadilan dan ketidak tegasan bahkan ketidak profesional PSSI juga membuatnya kehilangan wibawa. Suatu kelompok suporter yang jelas memiliki kesalahan bisa luput dari hukuman namun hal sebaliknya bisa terjadi. PSSI mesti lebih tegas dan konsisten dalam menjalankan aturan yang dibuatnya sendiri. Jangan dibiasakan pengampunan dan pengurangan hukuman untuk memberikan efek jera



yang maksimal. Beberapa kasus ketua umum turun tangan menganulir dan mereduksi keputusan yang dibuat komdis.

Sudah sepantasnya permasalahan yang ada di badan hukum PSSI bersatu dan bersikap lebih tegas untuk kemajuan sepak bola Indonesia bukan mementingkan kepuasan individu semata.

## **2. Aparat Keamanan**

Masih patut dipertanyakan jumlah dan penempatan aparat keamanan yang menurut pengamatan sering tidak sesuai dengan jumlah penonton yang hadir dalam stadion. Kerusuhan juga tidak jarang dimulai dari tindakan aparat yang arogan dan *overacting*. Akibatnya massa menjadi amarah dan membalasnya dengan kerusuhan. Sebaiknya pendekatan represif segera ditinggalkan. Gas air mata selama ini justru lebih sering menimbulkan kepanikan daripada menenangkan suasana. Penonton yang sudah terjatuh atau menyerah seharusnya diselamatkan, bukan dipukul dan ditendang ramai-ramai.

Sikap keamanan seakan membuat sejumlah suporter semakin berfikir negatif yang berakibat bentrokan, sudah seharusnya pihak keamanan sebagai badan hukum negara mengayomi rakyatnya bukan menindasnya dengan arogan.

### **3. Wasit dan aparat pertandingan**

Wasit yang tidak tegas dan seperti memihak salah satu pihak dapat memicu kerusuhan sepak bola. Dalam hal ini PSSI harus perlu meningkatkan kinerja wasit dan perangkat pertandingan.

### **4. Organisasi Kelompok Suporter *The Jak Mania***

Pengurus kelompok suporter hanya memperbanyak jumlah anggota tapi jugamemperhitungkan kemampuan untuk mengelolanya. Semakin besar jumlah anggota akan semakin menyulitkan kelompok suporter untuk menertibkan anggotanya. Apalagi di luar anggota yang terdaftar dan terorganisir masih banyak fans yang tidak terdaftar. Membedakan keduanya tidaklah mudah. Suporter yang tidak terorganisir inilah yang lebih sulit untuk dikendalikan. Mungkin sudah saatnya untuk membuat seleksi yang lebih ketat dalam penerimaan anggota. Terutama syarat minimal usiayang diperbolehkan mendaftar. Selain itu juga dibuat atribut khusus yang dapat membedakan antara anggota dan simpatisan. Ini cukup penting agar kelompok suporter tidak terus menerus dijadikan kambing hitam atas setiap kerusuhan yang terjadi.

Pembinaan dan pengawasan internal mesti lebih digiatkan. Terapkan sanksi tegas terhadap anggota yang melanggar aturan seperti membuat keributan dan memancing permusuhan dengan suporter lain. Bisa juga dibentuk keamanan internal yang bertugas menjaga ketertiban anggota sebelum polisi turun tangan. Setiap kebijakan dari pengurus hendaknya dapat diterima dan dijalankan

dengan baik hingga ke tingkat paling bawah. Untuk itu perlu diadakan komunikasi yang intensif dan konsisten.

Korwil di setiap wilayah seharusnya lebih bertanggung jawab atas tugasnya bukan mementingkan individu semata, semua anggota akan mengikuti aturan yang dibuat di setiap wilayah masing-masing korwil.

### **5. Semua Kelompok-Kelompok Suporter di Indonesia**

Jika kondisi internal kelompok suporter sudah dibenahi maka hubungan dengan kelompok suporter lain juga mesti lebih ditingkatkan. Sejauh ini upaya untuk itu sudah cukup baik. Sudah dua tahun berturut-turut diadakan jambore suporter yang didukung oleh sponsor Piala Indonesia.

Sudah seharusnya juga semua kelompok suporter yang ada di Indonesia bersatu dalam bendera merah putih, karena dengan bersikap seperti itu akan memajukan sepak bola Indonesia.

### **6. Media Massa**

Dalam hal ini media seharusnya menjadi alat untuk memberitahu kepada seluruh masyarakat maupun suporter sendiri untuk bagaimana menjadi suporter yang baik. Media juga harus sebagai media pembelajaran. Jangan menyajikan kerusuhan sepak bola dengan cara yang cenderung bombastis dan dramatis. Akibatnya keributan antar suporter selalu menjadi headline di media massa. Di satu sisi, hal ini dapat memancing dan mengajarkan kelompok suporter lainnya untuk menunjukkan kemampuan yang sama. Bahkan dengan membuat citra negatif terhadap sebuah kelompok malah justru akan meningkatkan militansinya.

## **7. Keluarga dan Masyarakat**

Keluarga dan masyarakat seharusnya bisa menjadi kontrol sosial dalam perilaku negatif suporter sepak bola. Banyak anak-anak di bawah umur dibiarkan pergi ke stadion tanpa pengawasan orang dewasa. Maka di stadion anak di bawah umur 18 tahun sudah dapat menerima pelajaran gratis dari seniornya untuk tawuran. Peran keluarga dalam menanamkan mental suporter yang cinta damai dan anti kerusuhan adalah filter pertama untuk mencegah terjadinya keributan antar suporter. Seharusnya semua orang tua mengerti dan memahami betul hal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Rizal S. Nugroho,dkk. 2013. *Pemain Kedua Belas*.Yogyakarta: penerbit: Ekspresi Buku
- Kartini Kartono. 1986. *Patologi sosial*. Jakarta: penerbit: Rajawali Pers
- Sutardjo. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*.Jakarta: penerbit: Oresta
- Henslin, James. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2008.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. 1984. Psikologi. Surabaya: penerbit: airlangga
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Anung. 2008. Sepak Bola Tanpa Batas.Yogyakarta : Kanisius
- Wicaksono, bayu. 2008. *Jurnal Kohesifitas Suporter Tim Sepak Bola Persija*. Universitas Gunadarma.

### Sumber Internet

- [www.beritabola.info/.../daftar-pemain-skuad-persija-jakarta-2013.html](http://www.beritabola.info/.../daftar-pemain-skuad-persija-jakarta-2013.html)  
(28 April 2014 13.00)
- [http://www.jakmania.org/ind/index.php?option=com\\_content&task=category&sectionid=6&id=23&Itemid=68](http://www.jakmania.org/ind/index.php?option=com_content&task=category&sectionid=6&id=23&Itemid=68) (10 April 2014 16.00 WIB)
- [www.jakmania.org](http://www.jakmania.org) (18 Maret 2014 15.30)
- [Evasasindo.blogspot.co.id](http://Evasasindo.blogspot.co.id) (18 Maret 2015 13.00)
- [Siobahcruel.wordpress.com](http://Siobahcruel.wordpress.com) (18 Maret 2015 13.30)
- <http://video.viva.co.id/read/11630-sesama-jakmania-tawuran--saling-lempar>  
(24 May 2015 17.00)
- [http://khoirusida.blogspot.com/2012/08/pengertian-definisi-komponen-dan-ciri\\_3.html](http://khoirusida.blogspot.com/2012/08/pengertian-definisi-komponen-dan-ciri_3.html) (24 May 2015 17.00)

## Pedoman Wawancara Untuk Informan (*Key Informan*)

### A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Jenis keanggotaan :
8. Daerah korwil :
9. Tanggal wawancara :

### B. Pertanyaan

1. Apa arti *The Jak Mania* menurut anda?
2. Bagaimana menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?
3. Apakah keuntungan menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?
4. Bagaimana cara mengkoordinir semua anggota *The Jak Mania* untuk langsung menonton pertandingan Persija distadion?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan *The Jak Mania* di luar stadion?
6. Bagaimana pandangan anda tentang sikap suporter *The Jak Mania*?
7. Bagaimana sikap anda terhadap keputusan pihak keamanan terhadap tidak diizinkan nya pertandingan Persija belakangan ini?
8. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?
9. Apakah ada sanksi atau hukuman yang didapat oleh anggota *The Jak Mania* jika terbukti melanggar peraturan?
10. Apakah identitas khusus *The Jak Mania*?
11. Bagaimana pandangan anda terhadap suporter lain?
12. Motif apakah yang diperlihatkan suporter *The Jak Mania* dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam maupun di luar stadion?
13. Menurut anda solusi apa yang terbaik untuk mengatasi bentrokan suporter?

## Pedoman Wawancara Untuk Informan (Pengurus)

### A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Jenis keanggotaan :
8. Daerah korwil :
9. Tanggal wawancara :

### B. Pertanyaan

1. Apa arti *The Jak Mania* menurut anda?
2. Apakah keuntungan menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan *The Jak Mania* di luar stadion?
4. Bagaimana pandangan anda tentang sikap suporter *The Jak Mania*?
5. Bagaimana sikap anda terhadap keputusan pihak keamanan terhadap tidak diizinkannya pertandingan Persija belakangan ini?
6. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?
7. Apakah identitas khusus *The Jak Mania*?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap suporter lain?
9. Motif apakah yang diperlihatkan suporter *The Jak Mania* dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam maupun di luar stadion?
10. Menurut anda solusi apa yang terbaik untuk mengatasi bentrokan suporter?

### **Pedoman Wawancara Untuk Informan (Anggota)**

#### **A. Data Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Jenis keanggotaan :
8. Daerah korwil :
9. Tanggal wawancara :

#### **B. Pertanyaan**

1. Apa arti *The Jak Mania* menurut anda?
2. Apakah keuntungan menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan *The Jak Mania* di luar stadion?
4. Bagaimana pandangan anda tentang sikap suporter *The Jak Mania*?
5. Bagaimana sikap anda terhadap keputusan pihak keamanan terhadap tidak diizinkan pertandingan Persija belakangan ini?
6. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?
7. Apakah identitas khusus *The Jak Mania*?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap suporter lain?
9. Motif apakah yang diperlihatkan suporter *The Jak Mania* dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam maupun di luar stadion?
10. Menurut anda solusi apa yang terbaik untuk mengatasi bentrokan suporter?



Lampiran - Lampiran

### **Pedoman Wawancara Untuk Informan (Key Informan)**

#### A. Data Informan

1. Nama : Tirta Kurniawan
2. Umur : 34 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Alamat : Manggarai
7. Jenis keanggotaan : Pendiri *The Jak Mania*
8. Daerah korwil : Manggarai
9. Tanggal wawancara : 10 Mei 2014

#### B. Pertanyaan

1. Apa arti *The Jak Mania* menurut anda?

Jawab : waktu pertama kali mendirikan suporter *The Jak Mania*, tujuannya untuk merangkul warga Jakarta mendukung Persija dan semua warga Jakarta mencintai Persija, hingga sekarang meluas sampai kedaerah-daerah yang ada di Indonesia dan asia.

2. Bagaimana menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?

Jawab :caranya datang langsung kesekretariat *The Jak Mania*, daftar dan melengkapi syarat-syarat yang ada di sekretariat. Jika masih pelajar dan belum mempunyai KTP, pelajar tersebut harus dapat izin dari orang tua untuk mendaftar jadi anggota *The Jak Mania*.

3. Apakah keuntungan menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?

Jawab :keuntungannya banyak kemudahan, seperti mendapatkan diskon untuk membeli tiket pertandingan Persija di kandang maupun di tandang, mendapatkan diskon untuk pembelian jersey Persija.

4. Bagaimana cara mengkoordinir semua anggota *The Jak Mania* untuk langsung menonton pertandingan Persija di stadion?

Jawab : kalau menurut gw, di setiap korwil yang ada harus bersikap tegas dan harus ada kerja sama antara korwil, korlap, panpel dan pihak keamanan sama-sama komunikasi kepada suporter yang masih ada di luar stadion agar lebih baiknya nonton langsung di dalam stadion.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan *The Jak Mania* di luar stadion?

Jawab : disetiap korwil masing-masing mempunyai kegiatan yang berbeda, seperti adanya pengajian bulanan, pertandingan futsal antar korwil dan pertemanan antar korwil yang ada di Jakarta maupun di luar Jakarta agar terciptanya talisilaturahmi.

6. Bagaimana pandangan anda tentang sikap suporter *The Jak Mania*?

Jawab : saat ini suporter *The Jak Mania* sedang dilanda cobaan, “gw pribadi gak malu kalau gw anak *The Jak Mania*”. Karena pandangan gw selama ini sikap *The Jak Mania* baik, jika ada kerusuhan suporter itu sudah hal biasa, jika gak mau rusuh gak usah jadi suporter.

7. Bagaimana sikap anda terhadap keputusan pihak keamanan terhadap tidak diizinkan pertandingan Persija belakangan ini?

Jawab: Pasti kecewa, bagi gw pihak keamanan itu bukan melarang, “lw kan keamanan, emang udah tugasnya mengamankan. Mungkin pihak keamanan takut karena Jakarta itu kota besar dan pihak keamanan takut ter-ekspos. Jika alasannya karena adanya acara nasional seperti pemilu gw masih terima tapi jika alasannya ada cara konser yaitu gw sangat gak terima, stadion itu untuk permainan sepak bola bukan untuk konser.

8. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?

Jawab: karena adanya ketidak bertanggungjawaban korwil sebagai ketua dsetiap wilayahnya yang mengakibatkan bentrokan kelompok suporter tersebut.

9. Apakah ada sanksi atau hukuman yang didapat oleh anggota *The Jak Mania* jika terbukti melanggar peraturan?

Jawab : yang pasti dicabutnya kartu anggota *The Jak Mania*. Tapi kalau gw ditanya sanksi apa yang pantas buat yang melanggar, tidak diperbolehkan untuk menonton langsung pertandingan di saat Persija bertanding di kandang maupun di tandang selama 3x dan pastinya dicabut kartu anggotanya.

10. Apakah identitas khusus *The Jak Mania*?

Jawab : yang pasti mempunyai kartu anggota dan pendukung persija memakai atribut orange.

11. Bagaimana pandangan anda terhadap suporter lain?

Jawab : pandangan gw terhadap suporter lain ya asik-asik aja.

12. Motif apakah yang diperlihatkan suporter *The Jak Mania* dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam maupun di luar stadion?

Jawab : biasanya diparkiran bus yang terparkir masih ada suporter yang tidak masuk kedalam stadion saat pertandingan berlangsung sering terjadi saling ejek antar suporter.

13. Menurut anda solusi apa yang terbaik untuk mengatasi bentrokan suporter?

Jawab: dari pihak korwil dan korlap di setiap wilayah mengatur dan mengarahkandari awal berangkat kestadion sampai selesai pertandingan adanya komunikasi.

### **Pedoman Wawancara Untuk Informan (Pengurus)**

#### A. Data Informan

1. Nama : Adji yuwana
2. Umur : 25 tahun
3. JenisKelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Bandung
7. Jenis keanggotaan : Resmi (Jak Mania Bandung)
8. Daerah korwil : Bandung
9. Tanggal wawancara : 25 April 2014

#### B. Pertanyaan

1. Apa arti *The Jak Mania* menurut anda?

Jawab : The jakmania merupakan wadah saluran bagi saya dalam menyauraikan hobby, namun tidak sebatas itu melainkan menjadi bagian atau keluarga bagi hidup saya, karena disanalah saya banyak mendapat teman yang berbeda latarbelakangnya. Disamping itu keanekaragaman itulah yang membuat satu pembelajaran bagi saya dalam memeprlajari orang dengan latarbelakang berbeda dalam jumlah banyak (massa).

2. Apakah keuntungan menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?

Jawab : Keuntungan menjadi anggota Resmi jakmania

- Mendapatkan informasi penting yang kurat dan actual soal Persija
- Mendapat potongan dan kemuduhan membeli tiket Persija dan Timnas

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan *The Jak Mania* di luar stadion?

Jawab : Selain menonton sepakbola kegiatan lain yaitu :

- Kegiatan social seperti bakti social, relawan ke bencana alam
- Kegiatan olahraga seperti mengikuti turnamen futsal, mendukung provinsi DKI dalam pon dll
- Kegiatan bisnis seperti jual beli merchandise
- Kegiatan keagamaan seperti pengajian
- Kegiatan demo yang berkaitan dengan kebijakan yang terkait dengan sepakbola Indonesia

4. Bagaimana pandangan anda tentang sikap suporter *The Jak Mania*?

Jawab : Jakmania merupakan suporter yang unik, kenapa karena mampu menyatukan keanekaragaman suku di Jakarta yang notabene banyak pendatang. Tentu berbeda dengan bonek, aremania dan Viking yang umumnya berasal dari satu suku. Pada dasarnya Jakmania merupakan suporter yang kreatif dan sportif, namun sangat wajar apabila ada 1 atau 2 hal yang membuat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Bagaimana sikap anda terhadap keputusan pihak keamanan terhadap tidak diizinkan pertandingan Persija belakangan ini?

Jawab : Menanggapi sulitnya Persija maen di Jakarta saya berpendapat

Setuju Jika :

- a. Bentuk sentilan polisi terhadap oknum Jakmania yang membuat onar jika bermain di Jakarta

Tidak setuju Jika

- b. Ada *event* lain di hari yang sama yang dapat membayar polisi lebih besar dari Persija
- c. Hukuman diberikan terlalu lama misalnya lebih dari 3 partai home

6. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?

Jawab : Bentrokan harus kita bagi menjadi empat bagian :

- a. Bentrokan sesama The Jak biasanya karena factor minuman keras yang berakibat tidak terkontrolnya seorang anggota.
- b. Bentrokan terhadap polisi karena adanya sikap berlebihan dari polisi yang represif (keras) dalam mengamankan Jakmania dan adanya pelarangan terhadap kreativitas seperti menyalakan red flare dll
- c. Bentrokan terhadap suporter lain karena rasa fanatisme yang berlebihan yang menganggap bahwa tim yang didukungnya adalah yang paling hebat dan kelompok supportnnya yang paling benar
- d. Bentrokan terhadap Warga biasanya terjadi karena hal-hal sepele misalnya karena ejekan terhadap persija yang kalah, cemoohan dll

Namun uniknya bentrokan sesama atau antar suporter memberikan keuntungan bagi

- Penjual kaos                                 - Media
- Penjual stiker

7. Apakah identitas khusus *The Jak Mania*?

- Jawab :
- a. Warna orange
  - b. Salam telunjuk dan jempol yang berbentuk J yang berrarti Jakarta dan jakmania
  - c. Yel The Jak... Mania

8. Bagaimana pandangan anda terhadap suporter lain?

Jawab : Pada dasarnya watak support di Indonesia memiliki keasamaan

- a. Berani berbuat onar jika dalam jumlah besar
- b. Lahir karena rasa fanatisme

- c. Mempunyai ciri khas atau kelebihan masing-masing. Contoh Viking dengan bisnis merchandise nya maju, Arema dengan kekompakannya,

9. Motif apakah yang diperlihatkan suporter *The Jak Mania* dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam maupun di luar stadion?

Jawab : Motif utama yaitu karena

- rasa fanatisme yang berlebihan sehingga melupakan aturan dan etika yang ada
- Merasa mendapat ketidakadilan baik oleh polisi, pengurus jakmania atau pihak lain

Mengapa rasa fanatisme muncul :

- Mayoritas Jakmania dan suporter di Indonesia adalah kaum termarginalkan atau minoritas atau kurang mampu secara ekonomi. Disaat orang lain misalnya remaja dari kalangan atas dapat

Menikmati hidup untuk jalan-jalan ke mall, jalan-jalan ke luar kota, clubbing dan sebagainya mayoritas anggota jakmania tidak bisa menikmati itu dan yang hanya bisa mereka nikmati dengan uang yang mereka miliki hanya menonton bola.

Contoh : Apabila seorang jakmania punya uang menonton 70.000 dia dapat menonton bola + berkumpul bersama teman dengan waktu kurang lebih 6 jam. Namun apabila uang tersebut digunakan untuk menonton di XXI hanya dapat tiket satu orang, jika ingin karaoke tidak cukup, jika ingin jalan-jalan pun bisa ke bogor tanpa jajan.

- Oleh karena itu yang mereka bisa banggakan hanya persija dan jakmania. Namun hal ini sebenarnya sama saja dengan komunitas lain misalnya kalangan remaja bangga dengan



club otomotifnya atau kaum sosilita yang bangga dengan kelompoknya

10. Menurut anda solusi apa yang terbaik untuk mengatasi bentrokan supporter?

Jawab :

1. Hukuman yang adil sesuai dengan tindakan criminal yang dilakukan
2. Melakukan denda terhadap klub
3. Melarang partai home dengan jumlah pertandingan 1-3 tergantung skala bentrokan
4. Melarang nyanyian dan penjualan atribut yang bernada rasis
5. Media tidak hanya meliput bentrokan tapi juga sisi positif supporter

### **Pedoman Wawancara Untuk Informan (Anggota)**

#### A. Data Informan

1. Nama : Atilla Athaariq
2. Umur : 18 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : islam
5. Pekerjaan : karyawan
6. Alamat : Jl. Minang Kabau Dalam Rt 009 Rw 07 No  
12
7. Jeniske anggotaan : Resmi (Jak Mania Menteng)
8. Daerah korwil : Menteng
9. Tanggal wawancara : 28 April 2014

#### B. Pertanyaan

1. Apa arti *The Jak Mania* menurut anda?  
Jawab : Jakmania adalah sebuah wadah bagi anak Jakarta yang menggilai sepak bola untuk sama-sama mendukung Persija dalam kesatuan terkoordinir dan terorganisasi.
2. Apakah keuntungan menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?  
Jawab : Banyak. seperti mendapatkan dipensasi (diskon) biaya jika ingin melakukan tour tandang, mendapatkan asuransi ketika mengalami kecelakaan saat menonton Persija dan masih banyak lagi.
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan *The Jak Mania* di luar stadion?  
Jawab : Kegiatan yang dilakukan Jak Mania ketika tidak ada pertandingan seperti melakukan rapat konsolidasi, bakti sosial, dsb. yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama anggota dan juga berinteraksi dengan warga Jakarta pada umumnya.

4. Bagaimana pandangan anda tentang sikap suporter *The Jak Mania*?

Jawab : Pandangan saya terhadap sikap Jak Mania akhir-akhir ini agak kurang mengena, karena seperti yang sama-sama kita ketahui banyak oknum-oknum Jak Mania yang “liar” tidak terkoordinir yang datang ke stadion hanya untuk hura-hura dan membuat rusuh di jalan bukan untuk datang langsung masuk ke stadion mendukung tim kebanggaannya.

5. Bagaimana sikap anda terhadap keputusan pihak keamanan terhadap tidak diizinkan pertandingan Persija belakangan ini?

Jawab : Jujur saya sangat kecewa dengan sikap kepolisian yang melarang pertandingan Persija dimainkan di Jakarta dengan alasan yang sangat tidak masuk akal “menurut saya”. karena sejatinya, tugas kepolisian itu adalah mengamankan, bukan malah melarang seperti ini. ini namanya membunuh hiburan masyarakat Jakarta. seharusnya Polda Metro Jaya bisa berkaca dari daerah lain yang sangat sigap mengamankan jalannya pertandingan meskipun berpotensi terjadinya kerusuhan. semoga kedepannya hal-hal seperti ini tidak terjadi lagi.

6. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?

Jawab : Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya bentrokan antar sesama Jak Mania, salah satunya adanya akibat “membawa nama kampung dalam perjalanan menuju stadion saat menonton pertandingan Persija”, artinya pertikaian antara daerah yang satu dengan daerah lainnya dibawa-bawa saat menonton pertandingan Persija. dan hal inilah yang membuat nama Jak Mania menjadi jelek dimata masyarakat Jakarta.

7. Apakah identitas khusus *The Jak Mania*?

Jawab : Identitas khusus Jak Mania yang harus ada pastinya KTA (Kartu Anggota Jak Mania). karena itu adalah identitas yang paling kuat untuk menunjukkan bahwa kita adalah Jak Mania.

8. Bagaimana pandangan anda terhadap suporter lain?

Jawab : Di Indonesia banyak klub-klub yang memiliki suporter fanatic dan militan dan memiliki jumlah anggota yang cukup besar seperti Jak Mania (Persija Jakarta), Aremania (Arema Malang), Viking (Persib Bandung), Bonek (Persebaya Surabaya), dan masih banyak lagi, mereka terkenal sangat gila dalam mendukung tim kesayangannya. akhir-akhir ini saya sedang mencermati suporter PSS Sleman yang tergabung dalam komunitas Brigata Curva Sud. mereka sangat kreatif dalam membuat koreo dan membuat stadion menjadi lebih hidup, bisa dibilang mereka berbeda dengan suporter lainnya yang ada di Indonesia pada umumnya.

9. Motif apakah yang diperlihatkan suporter *The Jak Mania* dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam maupun di luar stadion?

Jawab : Motifnya sangat beragam ya, seperti tidak puas dengan hasil akhir pertandingan karena tim kesayangannya kalah, bentrok antar sesama suporter juga berakibat dari saling ejek.

10. Menurut anda solusi apa yang terbaik untuk mengatasi bentrokan suporter?

Jawab : solusinya menurut saya adalah pengurus pusat Jak Mania melalui korwil-korwil melakukan penyuluhan kepada anggota-anggotanya untuk tidak berbuat kerusuhan di dalam maupun di luar stadion. dan lebih dari itu yang terpenting adalah kesadaran dari diri sendiri untuk tidak berbuat rusuh demi nama baik Persija Jakarta.

### Pedoman Wawancara Untuk Informan (Key Informan)

#### C. Data Informan

1. Nama : Irlan
2. Umur : 39 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Hostkepping
6. Alamat : Jl. cabe 3 No 34 Rt 001 Rw 07 Pondok Cabe, Tangerang
7. Jenis keanggotaan : Resmi (Garis Keras)
8. Daerah korwil : mencakup Pancoran, Kalibata, Ulujami, Depok, Dll
9. Tanggal wawancara : 10 Mei 2014

#### D. Pertanyaan

1. Apa arti *The Jak Mania* menurut anda?  
 Jawab : Kumpulan orang-orang untuk mendukung Persija, kesenangan dan hobby dibidang olah raga khususnya sepak bola Jakarta (Persija). karena di Jakarta itu warga masyarakatnya heterogen. awalnya pendiri dari 40 orang, yang diketuai pertama pendiri *The Jak Mania* adalah Gugun gondrong karena awal berdirinya *The jak Mania* merangkul dari kalangan artis ibukota untuk mendukung Persija. dan memperluas keanggotaannya ke wilayah-wilayah yang ada di Jakarta. semenjak diperluas keanggotaannya terbentuklah korwil yang bertugas mencari anggota-anggota disetiap wilayah di daerah Jakarta agar lebih terkoordinir hingga saat ini.
2. Bagaimana menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?  
 Jawab : membayar uang pendaftaran dengan menyertai foto dan masa berlakunya kartu anggota tersebut 1 tahun, dan kartu anggota tersebut harus sesuai domilisi tempat tinggal.
3. Apakah keuntungan menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?  
 Jawab : awal mulanya kartu anggota untuk tiket masuk saat pertandingan Persija di kandang dengan cara menyerahkan kepada petugas pintu masuk stadion dan bisa diambil kembali pada saat adanya konsolidasi di sekretariat *The Jak Mania*, tetapi makin kesini dengan jumlah anggota yang begitu besar keuntungan dari anggota resmi *The Jak Mania* menjadi dibedakan, seperti mendapatkan diskon

potongan harga saat pembelian tiket nonton pertandingan Persija di Kandang maupun di tandang, selalu dilibatkan untuk acara-acara local maupun nasional. acara local itu sendiri seperti acara PON DKI, acara basket, voli hingga bulu tangkis, kalau tinggat nasionalnya bisa mendapatkan lebih mudah tiket pertandingan timnas Indonesia saat pertandingan di Jakarta.

4. Bagaimana cara mengkoordinir semua anggota *The Jak Mania* untuk langsung menonton pertandingan Persija distadion?

Jawab : mengadakan pertemuan rutin setiap seminggu di setiap wilayah-wilayah untuk memberikan informasi positif mengenai suporter ataupun tentang Persija dan bisa melalui internet facebook, twitter ataupun sosial media lainnya. kalau di sekretariat sendiri dalam seminggu mengadakan pertemuan rutin seminggu 2x setiap malam rabu dan malam sabtu.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan *The Jak Mania* di luar stadion?

Jawab : khusus korwil Garis Keras sendiri mengadakan pertemuan rutin seminggu sekali disetiap subkorwil-subkorwil secara bergantian, kalau dalam sebulan sekali mengadakan pengajian rutin disetiap subkorwil-subkorwil, mengadakan relawan banjir dan bencana alam lainnya.

6. Bagaimana pandangan anda tentang sikap suporter *The Jak Mania*?

Jawab : Masih sesuai koridornya, jika ada suporter *The Jak Mania* yang suka membuat onar, biasanya itu oknum yang ingin menjelekkkan suporter *The Jak Mania* dan biasanya orang-orang tersebut memang suka membuat onar dikampung tempat tinggalnyayang hanya mau ikut-ikutan nonton pertandingan sepak bola. kalau kita suporter *The Jak Mania* secara logika suporter kesayangannya tidak akan menjelekkkan tim kebanggaanya. suporter yang resmi atau mempunyai kartu anggota biasanya datang ke stadion dengan mengenakan baju bertulisan Persija, membawa syal, benderadan itu menurut saya masih dalam koridor suporter yang baik.

7. Bagaimana sikap anda terhadap keputusan pihak keamanan terhadap tidak

diizinkan pertandingan Persija belakangan ini?

Jawab : Nah, itu sangat disesali banget, kan memang sudah tugasnya pihak keamanan untuk memberikan izin, karena tidak ada alasan pihak

keamanan tidak mengizinkan, karena pertandingan Persija bukan pertandingan terlarang dan suporter *The Jak Mania* yang datang juga masih dalam ruang lingkup Jakarta. bukan teridentifikasi orang-orang jahat seperti teroris, apalagi ini adalah hiburan warga Jakarta. sedangkan demonstrasi aja biasanya yang kontra dengan bentrokan atau kericuhan tetap mudah untuk mendapatkan izin dari pihak keamanan Dan sepertinya pihak keamanan lebih mementingkan kaum kapitalis dan penanam modal yang ada di sekitas stadion gelora bung karno.

8. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?

Jawab : seperti yang saya bilang tadi, sikap dari korwil-korwil yang belum tegas kepada para anggotanya, karena dengan kesikap tegasan dari setiap korwil-korwil anggota-anggota yang ada pasti lebih mengikuti aturan yang dibuat pada korwilnya selama itu positif

9. Apakah ada sanksi atau hukuman yang didapat oleh anggota *The Jak Mania* jika terbukti melanggar peraturan?

Jawab : biasanya jika ada yang melanggar aturan, anggota *The Jak Mania* kartu anggotanya dibolongin hingga sampai di cabut kartu kenaggotaannya dan tidak diperbolehkan untuk menonton langsung pertandingan sepak bola Persija di kandang maupun di tandang.

10. Apakah identitas khusus *The Jak Mania*?

Jawab : orange dengan bertulisan Persija Jakarta, mempunyai kartu anggota

11. Bagaimana pandangan anda terhadap suporter lain?

Jawab : biasa-biasa saja, karena bagi gw suporter lain itu sama memiliki masa atau suporter yang cukup banyak.

12. Motif apakah yang diperlihatkan suporter *The Jak Mania* dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam maupun di luar stadion?

Jawab : kurang siapan korwil-korwil dalam menangani oknum-oknum yang ingin membuat kerusuhan antar suporter.

13. Menurut anda solusi apa yang terbaik untuk mengatasi bentrokan suporter?

Jawab : dimulai dari korwil-korwil yang ada untuk sering mengadakan pertemuan ataupun mengajak pertemuan kedaerah korwil lain sehingga saling kenal dengan anggota *The Jak Mania* lainnya yang kemungkinan besar jika kita sudah saling kenal akan menjadi hal positif antas sesama suporter *The Jak Mania*.



### **Pedoman Wawancara Untuk Informan (Pengurus)**

#### C. Data Informan

1. Nama : Agus Setiawan
2. Umur : 23 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Jl. Dr. Saharjo 1 Rt 003 Rw 12 Jakarta Selatan
7. Jenis keanggotaan : Resmi (Jak Kampus Yai)
8. Daerah korwil : Menteng
9. Tanggal wawancara : 28 April 2014

#### D. Pertanyaan

1. Apa arti *The Jak Mania* menurut anda?  
Jawab : karena saya sendiri sebagai penggemar Persija dan pecinta sepak bola apa salahnya saya ikut serta berorganisasi sebagai kelompok keanggotaan suporter sepak bola Jakarta (Persija) yang kita sering kenal dengan sebutan "*The Jak Mania*".
2. Apakah keuntungan menjadi anggota resmi *The Jak Mania*?  
Jawab : Keuntungan yang kita peroleh dari organisasi *The Jak Mania* sendiri dapat kita kembangkan manfaat yang positif terhadap masyarakat.
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan *The Jak Mania* di luar stadion?  
Jawab : kegiatan-kegiatan yang sering kita lakukan di luar aktifitas mensupport Persija di saat pertandingan kita juga sering mengadakan silaturahmi kepada anggota-anggota *The Jak Mania* lainnya.
4. Bagaimana pandangan anda tentang sikap suporter *The Jak Mania*?  
Jawab : menurut saya sendiri sekarang sudah banyak masyarakat di daerah Jakarta yang mencintai Persija sehingga banyak hal yang bersifat positif maupun negatif.
5. Bagaimana sikap anda terhadap keputusan pihak keamanan terhadap tidak diizinkannya pertandingan Persija belakangan ini?  
Jawab : menurut saya polisi tidak adil karena tidak memberikan izin Persija berlaga di Jakarta, banyak klub selain Persija yang mempunyai masalah dengan suporternya, kenapa mereka masih diperbolehkan

bertanding dikandang atau kota mereka masing-masing, “ kenapa Persija tidak boleh?”

6. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh kelompok suporter *The Jak Mania*?

Jawab : mungkin penyebab terbesar bentrokan antar suporter bola, karena mereka tidak bisa menerima kekalahan tim kesayangan mereka. “ suporter karbitan”.

7. Apakah identitas khusus *The Jak Mania*?

Jawab : mempunyai kartu anggota (KTA)

8. Bagaimana pandangan anda terhadap suporter lain?

Jawab : menurut saya suporter lain sama halnya juga dengan suporter Persija, mereka kurang memperhatikan suporter yang tidak mempunyai identitas (KTA) sehingga mereka mudah terprovokasi.

9. Motif apakah yang diperlihatkan suporter *The Jak Mania* dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam maupun di luar stadion?

Jawab : tidak bertanggung jawabnya oknum-oknum yang tidak suka dengan suporter *The Jak Mania*.

10. Menurut anda solusi apa yang terbaik untuk mengatasi bentrokan suporter?

Jawab : seharusnya ketua umum *The Jak Mania* dapat bekerja sama dengan pihak keamanan untuk memantau kondisi *The Jak Mania* agar tidak terjadi keributan.

## Sikap Suporter The Jak Mania



## FotoKegiatanPenelitiMelakukanWawancara



**Tindakan negatif yang dilakukan oleh sekelompok suporter The Jak Mania**



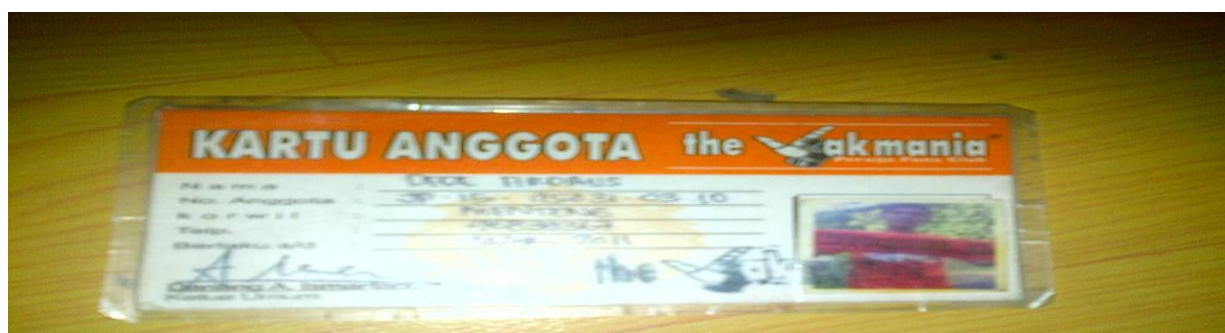
**Tindakan positif yang dilakukan oleh sekelompok suporter The Jak Mania**



Foto konsolidasi di sekretariat The Jak Mania



Foto di depan sekretariat The Jak Mania





**FORMULIR ANGGOTA THE JAKMANIA**

No. Anggota :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

<b>NAMA LENGKAP</b> :		
<b>NAMA PANGGILAN</b> :		
<b>TEMPAT/TGL LAHIR</b> :		
<b>ALAMAT LENGKAP</b> :	<b>KELURAHAN :</b>	<b>NO. TELPHONE :</b>
	<b>KODE POS :</b>	

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi ANGGOTA THE JAKMANIA dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga nama baik THE JAKMANIA.
2. Mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga The Jakmania serta peraturan-peraturan lainnya yang dibuat oleh Pengurus dan tidak bertentangan dengan AD/ART Jakmania.
3. Menghormati Pengurus dan sesama anggota The Jakmania.
4. Mencegah dan menanggulangi setiap usaha atau tindakan yang akan merugikan nama baik The Jakmania khususnya dan Persija pada umumnya.
5. Memupuk dan memelihara persatuan dan kesatuan antar sesama supporter.
6. Senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk PERSIJA.

Apabila suatu saat saya melanggar ketentuan diatas, maka saya bersedia diambil tindakan sangsi organisasi berupa pencabutan keanggotaan. Segala dampak hukum atas pelanggaran yang saya buat adalah tanggung jawab saya sebagai pribadi dan bukan tanggung jawab THE JAKMANIA.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya isi dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya unsur paksaan.

Jakarta, .....20

ANGGOTA

Pas Foto 3 Lembar  
Ukuran 2x3

( ..... )

**PENGURUS**  
KORWIL \_\_\_\_\_

( ..... )  
Telp.



## SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : .....

**Alamat** : .....

: .....

**Korwil** : .....

**No. TLP** : .....

Dengan ini, menyatakan kesediaan saya untuk menjadi Anggota The Jakmania dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Dan saya dengan ini menyatakan kesediaan saya untuk mematuhi segala peraturan organisasi The Jakmania sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi The Jakmania.

Demikian surat persetujuan ini saya sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Hormat Saya,**

(.....)

**Menyetujui,**

**Orang Tua,**

**Pengurus Korwil,**

(.....)

(.....)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**FIRDAUS.** Lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1986. Terlahir sebagai anak kelima dari 5 bersaudara, Pendidikan yang pernah ditempuh adalah, lulusan SDN 11 Pagi Jakarta pada tahun 1999, lulusan SLTPN 67 Jakarta tahun 2002, serta lulusan SMAN 43 Jakarta pada tahun 2005, dilanjutkan studi di Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi PPKn, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2008, Pengalaman organisasi yang pernah ditekuni adalah sebagai anggota osis di SLTPN 67 Jakarta 2000-2001, ketua bid. Sepakbola di SMAN 43 Jakarta 2003-2004, anggota karang taruna Menteng Atas dan karang taruna Rw 07 tahun 2002.